



**PENGARUH KREATIVITAS GURU DAN MINAT BELAJAR  
TERHADAP PRESTASI BELAJAR BAHASA INDONESIA  
SISWA KELAS V SDN GUGUS PATIMURA  
KECAMATAN TALANG  
KABUPATEN TEGAL**

**SKRIPSI**

**diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan**

**Oleh**

**Andi Setiawan**

**1401412548**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2019**



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG



**PENGARUH KREATIVITAS GURU DAN MINAT BELAJAR  
TERHADAP PRESTASI BELAJAR BAHASA INDONESIA  
SISWA KELAS V SDN GUGUS PATIMURA  
KECAMATAN TALANG  
KABUPATEN TEGAL**

**SKRIPSI**

**diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan**

**Oleh**

**Andi Setiawan**

**1401412548**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2019**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul "Pengaruh Kreativitas Guru dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN Gugus Patimura Kecamatan Talang Kabupaten Tegal", karya

nama : Andi Setiawan

NIM : 1401412548

program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

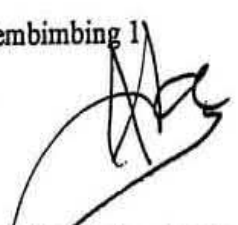
telah disetujui pembimbing untuk diajukan ke Panitia Ujian Skripsi.


Mengetahui,

Tegal, 11 Juli 2019

Pembimbing 1

Pembimbing 2

  
Drs. Teguh Supriyanto, M.Pd.  
NIP 19611018 198803 1 002

  
Drs. Yuli Witanto, M.Pd  
NIP 19640717 198803 1 002

Koordinator PGSD UPP Tegal,

  
Drs. Utoyo, M.Pd.  
NIP 19620619 198703 1 001

## PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi berjudul "Pengaruh Kreativitas Guru dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN Gugus Patimura Kecamatan Talang Kabupaten Tegal" karya,

nama : Andi Setiawan

NIM : 1401412548

program studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah dipertahankan dalam Panitia Sidang Ujian Skripsi Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang hari Kamis tanggal 20 Juni 2019.

Semarang, 11 Juli 2019



Sekretaris,



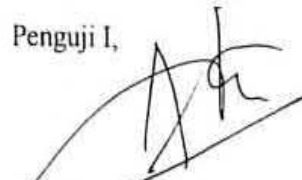
Drs. Utoyo, M.Pd.  
NIP 19620619 198703 1 001

Penguji Utama,



Drs. Suwandi, M.Pd.  
NIP 19580710 198703 1 003

Penguji I,



Drs. Teguh Supriyanto, M.Pd.  
NIP 19611018 198803 1 002

Penguji II,



Drs. Yuli Witanto, M.Pd.  
NIP 19640117 198803 1 00

## PERNYATAAN KEASLIAN

Penulis yang bertanda tangan di bawah ini,

nama : Andi Setiawan

NIM : 1401412548

jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,  
Universitas Negeri Semarang.

judul : *Pengaruh Kreativitas Guru dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN Gugus Patimura Kecamatan Talang Kabupaten Tegal*

menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar karya sendiri, bukan jiplakan dari karya ilmiah orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Tegal, 11 Juli 2019

Penulis



Andi Setiawan

NIM 1401412548

**SURAT PERNYATAAN  
PENGUNAAN REFERENSI DAN SITASI  
DALAM PENULISAN SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Andi Setiawan

NIM : 1401412548

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Menyatakan bahwa skripsi berjudul “Pengaruh Kreativitas Guru dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN Gugus Patimura Kecamatan Talang Kabupaten Tegal”.

1. Telah memenuhi pasal 5 Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 43 Tahun 2017, tentang Penggunaan Referensi dalam Penyusunan Skripsi yang disusun merujuk pada jurnal ilmiah dengan jumlah minimal 5 jurnal internasional, 10 jurnal nasional terakreditasi, dan 20 jurnal nasional.
2. Telah memenuhi pasal 6 Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 43 Tahun 2017, tentang Penggunaan Referensi dan Sitasi dalam Penyusunan Tugas Akhir, Skripsi/Proyek Akhir, Tesis, dan Disertasi Universitas Negeri Semarang, bahwa setiap Tugas Akhir, Skripsi/Proyek akhir, Tesis, dan Disertasi harus terdapat sitasi karya ilmiah dosen UNNES.

Atas pernyataan ini, Saya secara pribadi siap menanggung sanksi hukum apabila ditemukan adanya pelanggaran pada ketentuan Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 43 Tahun 2017, tentang Penggunaan Referensi dan Sitasi dalam Penyusunan Skripsi Universitas Negeri Semarang.

Mengetahui,  
Koordinator PGSD UPP Tegal,



Drs. Utoyo, M.Pd.  
NIP 19620619 198703 1 001

Tegal, 11 juli 2019

Andi Setiawan  
NIM 1401412548

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO**

“Sesungguhnya di dalam kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai dari suatu urusan kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain, dan hanya pada Rabb-mulah hendaknya kamu berharap.” (QS. Al-Insyirah, ayat: 6-8).

### **Persembahan**

Untuk ke dua orang tua saya Ibu Pasiem dan Bapak Margono, serta abangku Mulyono, juga pacar saya Windi Tiarasari.



## ABSTRAK

Setiawan, Andi. 2019. *Pengaruh Kreativitas Guru dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN Gugus Patimura Kecamatan Talang Kabupaten Tegal*. Skripsi, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing 1: Drs. Teguh Supriyanto, M.Pd. Pembimbing 2: Drs. Yuli Witanto, M.Pd

**Kata Kunci:** Kreativitas Guru; Prestasi Belajar Bahasa Indonesia; Minat Belajar.

Prestasi belajar merupakan bentuk dari nilai yang diakumulasikan siswa dalam kurun waktu tertentu. Ada beberapa faktor yang memengaruhi prestasi belajar diantaranya kreativitas guru dan minat belajar ada beberapa faktor yang memengaruhi prestasi belajar di antaranya kreativitas guru dan minat belajar. Kreativitas guru dan minat belajar siswa yang merupakan salah satu faktor penting yang dapat digunakan untuk meningkatkan prestasi belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kreativitas guru dan minat belajar terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V siswa SDN Gugus Patimura Kecamatan Talang Kabupaten Tegal.

Penelitian ini menggunakan metode *ex post facto* dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas V SDN Gugus Patimura Kecamatan Talang Kabupaten Tegal. yang berjumlah 234 siswa. Pengambilan sampel menggunakan teknik *probability sampling* tipe *simple random sampling*. penentuan jumlah sampel menggunakan rumus *Slovin* dengan taraf kesalahan 5%, diperoleh sampel sebanyak 147 siswa. Variabel dalam penelitian ini meliputi prestasi belajar Bahasa Indonesia, Kreativitas Guru, dan Minat Belajar. teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi untuk Prestasi Belajar Bahasa Indonesia dan angket tertutup dengan skala likert 4 untuk Kreativitas Guru serta Minat Belajar. data penelitian dianalisis dengan menggunakan regresi linier sederhana dan analisis regresi ganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Berdasarkan kolom *sig.* pada tabel *Coefficients* diketahui bahwa nilai signifikansinya sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu  $0,000 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Tabel *Coefficients* menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung} = 4,872$  Langkah selanjutnya yaitu menentukan nilai  $t_{tabel}$  nilai  $t_{tabel}$  untuk uji dua sisi dengan dicari di *Microsoft Excel* dengan cara ketik pada *cell* kosong  $=tinv(0.05,137)$ , sehingga diperoleh nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1.976. Dengan demikian nilai  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  atau  $4,872 > 1,976$ , maka  $H_0$  ditolak. Dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kreativitas guru terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa V SDN Gugus Patimura Kecamatan Talang Kabupaten Tegal. Berdasarkan hasil penelitian, maka semua pihak baik sekolah, guru maupun orang tua hendaknya memerhatikan dan meningkatkan Kreativitas Guru dan Minat Belajar siswa, sehingga dapat mencapai Prestasi Belajar yang lebih optimal.

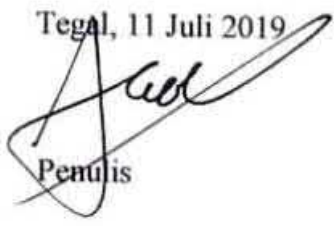
## PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah S.W.T yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Pengaruh Kreativitas Guru dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN Gugus Patimura Kecamatan Talang Kabupaten Tegal*”. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk belajar di Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Achmad Rifai, RC., M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah mengizinkan dan mendukung dalam penelitian.
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk memaparkan gagasan dalam bentuk skripsi.
4. Drs. Utoyo, M.Pd., Koordinator PGSD UPP Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah mengizinkan dan mendukung dalam penelitian ini.
5. Drs. Teguh Supriyanto, M.pd., dosen pembimbing I yang telah membimbing, mendukung, dan memotivasi penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Drs. Yuli Witanto, M.Pd., dosen pembimbing II yang telah membimbing, mendukung, dan memotivasi penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Drs. Suwandi, M.Pd., dosen penguji utama yang telah memberi masukan dan menyarankan dalam penyusunan skripsi.

8. Dosen Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar UPP Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah banyak membekali penulis dengan ilmu pengetahuan.
9. Kepala Kesatuan Bangsa, Politik, dan Perlindungan Masyarakat (Kesbangpolinmas), Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA), Kepala Dinas Pendidikan, Kepala UPPD Kecamatan Talang Kabupaten Tegal yang telah mengizinkan pelaksanaan penelitian.
10. Kepala SDN Pesayangan 03, SDN Dawuhan, SDN Tegal Wangi 02, SDN Dukuh Malang 01, SDN Cangkring 01, SDN Cangkring 02, Kecamatan Talang Kabupaten Tegal yang telah mengizinkan penelitian sampai selesai.
11. Guru Kelas V SDN Pesayangan 03, SDN Dawuhan, SDN Tegal Wangi 02, SDN Dukuh Malang 01, SDN Cangkring 01, SDN Cangkring 02, Kecamatan Talang Kabupaten Tegal yang telah memberikan informasi dan membantu dalam mengadakan penelitian.
12. Teman-teman seperjuangan mahasiswa PGSD UPP Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang angkatan 2012, 2013, 2014 yang saling berbagi ilmu pengetahuan, mendukung dan mendoakan.

Semoga semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini mendapatkan pahala dari Allah SWT. Penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak khususnya bagi penulis sendiri.

Tegal, 11 Juli 2019  
  
Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
Judul .....	1
Persetujuan Pembimbing.....	ii
Pengesahan.....	iii
Pernyataan Keaslian .....	iv
Surat Pernyataan Penggunaan Referensi Dan Sitasi Dalam Penulisan Skripsi...	v
Motto dan Persembahan.....	vi
Abstrak .....	vii
Prakata.....	viii
Daftar Isi .....	x
Daftar Tabel .....	xiv
Daftar Gambar.....	xvi
Daftar Lampiran .....	xvii
<b>BAB</b>	
1       Pendahuluan .....	1
1.1     Latar Belakang Masalah .....	1
1.2     Identifikasi Masalah .....	8
1.3     Pembatasan Masalah.....	9
1.4     Rumusan Masalah .....	9
1.5     Tujuan Penelitian.....	10
1.5.1   Tujuan Umum.....	10
1.5.2   Tujuan Khusus.....	10
1.6     Manfaat Penelitian.....	11

1.6.1	Manfaat Teoritis .....	11
1.6.2	Manfaat Praktis.....	11
2	Kajian Pustaka .....	13
2.1	Kajian Teori.....	13
2.1.1	Siswa.....	13
2.1.2	Mata Pelajaran Bahasa Indonesia .....	15
2.1.3	belajar .....	16
2.1.4	Prestasi Belajar .....	16
2.1.5	Faktor-faktor yang Memengaruhi Prestasi Belajar.....	17
2.1.6	Indikator prestasi belajar Bahasa Indonesia .....	19
2.1.7	Guru.....	19
2.1.8	Kreativitas Guru .....	22
2.1.9	Indikator Kreativitas Guru.....	24
2.1.10	Minat Belajar .....	25
2.1.11	Indikator Minat Belajar .....	26
2.2	Hubungan Antar variabel.....	26
2.2.1	Hubungan Kreativitas Guru terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia .....	26
2.2.2	Hubungan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia .....	29
2.3	Kajian Empiris.....	30
2.4	Kerangka Berpikir .....	49
2.5	Hipotesis .....	51
3	Metode Penelitian.....	53

3.1	Desain Penelitian .....	53
3.2	Tempat dan Waktu Penelitian .....	54
3.3	Populasi dan Sampel.....	54
3.3.1	Populasi Penelitian .....	54
3.3.2	Sampel Penelitian .....	54
3.4	Variabel Penelitian .....	55
3.4.1	Variabel Bebas.....	58
3.4.2	Variabel Terikat.....	59
3.5	Definisi Operasional Variabel .....	59
3.5.1	Kreativitas Guru ( $X_1$ ).....	59
3.5.2	Minat Belajar ( $X_2$ ) .....	60
3.5.3	Prestasi Belajar Bahasa Indonesia (Y).....	60
3.6	Teknik Pengumpulan Data .....	61
3.6.1	Wawancara .....	62
3.6.2	Angket/Kuesioner .....	62
3.6.3	Dokumentasi.....	64
3.7	Instrumen Penelitian .....	64
3.7.1	Instrumen Prestasi Belajar Bahasa Indonesia.....	65
3.7.2	Instrumen Kreativitas Guru .....	65
3.7.3	Instrumen Minat Belajar.....	66
3.7.4	Uji Validitas Instrumen .....	69
3.7.5	Uji Reliabilitas Instrumen.....	71
3.8	Metode Analisis Data .....	73
3.8.1	Analisis Statistik Deskriptif .....	73

3.8.2	Uji Prasyarat Analisis.....	76
3.8.3	Uji Hipotesis .....	78
4	Hasil Penelitian dan Pembahasan .....	78
4.1	Hasil Penelitian.....	78
4.1.1	Gambaran Umum Objek Penelitian.....	78
4.1.2	Deskripsi Responden .....	79
4.1.3	Analisis Deskriptif Variabel Penelitian .....	80
4.1.4	Hasil Uji Prasyarat Analisis.....	97
4.1.5	Hasil Analisis Akhir .....	102
4.1	Pembahasan .....	105
4.2.1	Pengaruh Kreativitas Guru terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia .....	115
4.2.2	Pengaruh Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia .....	117
4.2.3	Pengaruh Kreativitas Guru dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia .....	118
5	Penutup .....	120
5.1	Simpulan.....	120
5.2	Saran .....	121
5.2.1	Bagi Sekolah.....	121
5.2.2	Bagi Guru .....	122
5.2.3	Bagi Peneliti Selanjutnya .....	122
	Daftar Pustaka .....	125
	Lampiran-lampiran.....	132

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1	Populasi Penelitian ..... 54
3.2	Penarikan Sampel ..... 57
3.3	Skala Likert ..... 63
3.4	Penjabaran Indikator Kreativitas Guru ..... 66
3.5	Penjabaran Dimensi dan Indikator Minat Belajar ..... 67
3.6	Populasi Siswa Uji Coba Angket ..... 68
3.7	Penarikan Sampel Siswa Uji Coba Angket ..... 68
3.8	Populasi Siswa Uji Coba ..... 72
3.9	Penarikan Sampel Siswa Uji Coba ..... 73
4.1	Data Responden Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin ..... 80
4.2	Hasil Analisis Deskriptif Variabel Penelitian ..... 81
4.3	<i>Three Box Method</i> ..... 84
4.4	Pedoman Konversi Skala-5 ..... 84
4.5	Frekuensi Nilai Ulangan Akhir Semester (UAS) Ganjil Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Sampel Penelitian ..... 86
4.6	Nilai Indeks Variabel Kreativitas Guru ..... 92
4.7	Nilai Indeks Minat Belajar ..... 95
4.8	Rekapitulasi Nilai Indeks Variabel Penelitian ..... 97
4.9	Hasil Uji Normalitas Data ..... 98
4.10	Hasil Uji Linieritas Kreativitas Guru dengan Prestasi Belajar Bahasa indoneisa ..... 98



4.11	Hasil Uji Linieritas Minat Belajar dengan Prestasi BI .....	100
4.12	Hasil Uji Multikolinearitas Data .....	101
4.13	Hasil Uji Heteroskedastisitas Data .....	102
4.14	Hasil Analisis Korelasi Sederhana $X_1$ dengan Y.....	103
4.15	Hasil Analisis Korelasi Sederhana $X_2$ dengan Y.....	104
4.16	Hasil Uji Regresi Sederhana $X_1$ dengan Y.....	105
4.17	Hasil Uji Regresi Sederhana $X_2$ dengan Y.....	107
4.18	Hasil Uji Regresi Ganda .....	109
4.19	Hasil Uji Kolerasi Ganda .....	111
4.20	Hasil Analisis Koefisien Determinasi $X_1$ terhadap Y .....	112
4.21	Hasil Analisis Koefisien Determinasi $X_2$ terhadap Y .....	113
4.22	Hasil Analisis Koefisien Determinasi $X_1$ dan $X_2$ terhadap Y .....	113
4.23	Hasil Uji F .....	114

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Bagan Kerangka Berpikir Penelitian .....	51

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Daftar Nama Populasi Penelitian.....	132
2. Daftar Nama Siswa Sampel Penelitian .....	139
3. Daftar Nama Siswa Uji Coba Angket.....	143
4. Kisi-kisi Angket Kreativitas Guru (Uji Coba).....	144
5. Kisi-kisi Angket Minat Belajar (Uji Coba) .....	145
6. Angket Kreativitas Guru dan Minat Belajar (Uji Coba).....	146
7. Lembar Validasi Angket Kreativitas Guru dan Minat Belajar .....	154
8. Tabel Pembantu Analisis Skor Angket Kreativitas Guru(Uji Coba).....	164
9. Tabel Pembantu Analisis Skor Angket Minat Belajar (Uji Coba) .....	167
10. <i>Output</i> Uji Validitas dan Reliabilitas Uji Coba Angket Kreativitas Guru.....	171
11. <i>Output</i> Uji Validitas dan Reliabilitas Uji Coba Angket minat Belajar .....	172
12. Rekapitulasi Uji Validitas Angket Penelitian .....	173
13. Rekapitulasi Uji Reliabilitas Angket Penelitian .....	175
14. Kisi-kisi Angket Kreativitas Guru (Setelah Uji Coba).....	176
15. Kisi-kisi Angket Minat Belajar (Setelah Uji Coba).....	177
16. Angket Penelitian Kreativitas Guru dan Minat Belajar .....	178
17. Tabel Pembantu Analisis Angket Kreativitas Guru.....	184
18. Tabel Pembantu Analisis Angket Penelitian Minat Belajar .....	190
19. Daftar Nilai UAS Ganjil Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Sampel Penelitian .....	196

20.	Rekapitulasi Skor Prestasi Belajar Bahasa Indonesia (Y), Kreativitas Guru( $X_1$ ), dan Minat Belajar ( $X_2$ ) .....	200
21.	Pedoman Wawancara Tidak Terstruktur .....	205
22.	Tabel Kriteria Penilaian Prestasi Belajar Bahasa Indonesia.....	206
23.	Tabel Nilai Indeks Variabel Kreativitas Guru .....	207
24.	Tabel Nilai Indeks Variabel Minat Belajar.....	208
25.	Hasil Uji Normalitas Data .....	209
26.	Hasil Uji Linieritas Data.....	210
27.	Hasil Uji Multikolinearitas Data.....	211
28.	Hasil Uji Heteroskedastisitas Data .....	212
29.	Hasil Analisis Korelasi Sederhana.....	213
30.	Hasil Analisis Regresi Sederhana .....	215
31.	Surat Rekomendasi Permohonan Izin Penelitian (UPTD).....	217
32.	Surat Rekomendasi Permohonan Izin Penelitian (BAPPEDA).....	218
33.	Surat-surat Bukti Penelitian (SDN Gugus Patimura) .....	219
34.	Foto-foto Dokumentasi Penelitian.....	225

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

Pada bagian pendahuluan akan dibahas hal-hal yang mendasari penulis melakukan penelitian. bagian pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah dan paradigma penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Uraian bagian pendahuluan sebagai berikut.

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting untuk mengidentifikasi maju tidaknya suatu bangsa. Pendidikan menjadi penting, sebab sumber daya manusia yang dikembangkan, merupakan sasaran utama pengembangan melalui pendidikan, sehingga keluaran yang dihasilkan diharapkan mampu memberikan manfaat dalam kegiatan memajukan bangsa. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 2 Pasal 3 menyebutkan:

Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Selanjutnya pada BAB pasal 17 Undang-Undang yang sama disebutkan “Pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan

Madrasah Tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat. Berdasarkan Pasal tersebut, SD sebagai salah satu pendidikan dengan guru sebagai ujung tombaknya diharapkan mampu memberikan layanan pembelajaran yang optimal kepada siswa. Salah satunya yaitu dalam melaksanakan pembelajaran.

Perkembangan pembelajaran di Indonesia termasuk pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar (SD) telah dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor tersebut pada umumnya digolongkan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Menurut Slameto (2013:54), faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar antara lain yaitu faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan kelelahan. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal di luar individu yang antara lain faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat. Faktor-faktor tersebut dapat menyebabkan munculnya permasalahan rendahnya prestasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia.

Muslich (2010: 23) berpendapat guru lebih banyak mengajarkan teori daripada praktik berbahasa. Kondisi siswa sebagai subjek didikan harus diperhatikan. Siswa yang baru belajar bahasa Indonesia akan memengaruhi guru dalam memilih dan menerapkan model dan strategi pengajaran apabila dibandingkan dengan siswa yang sudah mengenal bahasa Indonesia sejak lama. Begitu juga tingkat perkembangan siswa. Siswa tingkat SD tidak mungkin dituntut mampu menyampaikan pikirannya lewat karya tulis secara sistematis. Jadi diharapkan guru mampu mengetahui tentang tahapan-tahapan perkembangan pada anak untuk kemudian menentukan perlakuan yang sesuai.

Berkaitan dengan tugas guru dalam pembelajaran, Muslich (2010: 67-70)

menjelaskan:

(a) Guru sebagai pembimbing dalam mengajarkan bahasa Indonesia haruslah memiliki pengetahuan yang cukup tentang anak didiknya. Pengetahuan tersebut seperti pada: bahasa ibu anak didik; bahasa yang dipakai keluarga anak didik, pengetahuan anak didik tentang bahasa Indonesia; tingkat keterampilannya dalam berbahasa Indonesia; minatnya dalam berbahasa Indonesia (termasuk sastranya); kegiatan-kegiatan di dalam dan di luar sekolah dalam hal bahasa dan sastra (misalnya kegiatan menulis-menulis di papan dinding, drama, baca puisi), bakat apa yang menonjol yang ada pada diri anak didik, dan sebagainya. (b) Guru merupakan salah satu tonggak lingkungan dari anak didik baik langsung maupun tidak langsung. Oleh sebab itu, segala tingkah guru sedikit banyak akan berpengaruh kepadanya. Segala gerak gurulah yang dianggap sebagai cermin oleh anak didik. dengan kenyataan itulah, maka guru hendaknya dapat dipakai sebagai model atau contoh anak didik dalam rangka meningkatkan perkembangannya begitu juga guru bahasa Indonesia. (c) Kita tentunya telah menyadari bahwa setiap bahasa hidup, yaitu bahasa yang masih digunakan dalam kehidupan sehari-hari seperti bahasa Indonesia, selalu berkembang. Jadi perkembangan bahasa Indonesia antara lain adanya unsur serapan dari bahasa daerah dan bahasa asing yang masuk ke dalam bahasa Indonesia. Hal ini tidak dapat dihindari, sebab bahasa selalu berkembang sesuai dengan perkembangan masyarakat pemakai bahasa itu sendiri. Sehubungan dengan keadaan itu, guru bahasa Indonesia harus selalu mengikuti perkembangan bahasa yang diajarkan. Selain itu, guru bahasa Indonesia harus mampu memberikan sumbangan bagi perkembangan bahasa Indonesia.

Guru yang memiliki hubungan yang baik dengan siswanya merupakan disiplin yang otoritatif akan membangkitkan sikap yang positif pada diri anak, berbeda dengan sikap guru yang otoriter atau sangat permisif dalam mengontrol situasi kelas. Hal tersebut dikarenakan siswa akan mengabaikan suatu kegiatan apabila ia kurang memiliki pengetahuan mengenai kegiatan tersebut atau karena kegiatan tersebut kurang memiliki nilai atau memiliki nilai yang rendah bagi siswa (Lestari 2008:3.5.).

Keterampilan guru mengajar kelompok kecil dan perorangan juga berperan dalam meningkatnya hasil belajar siswa. Djamarah (2012: 119) mengemukakan tentang pengajaran perorangan yakni “Suatu proses dimana setiap anak didik dibantu mengembangkan kemajuan dalam mencapai tujuan berdasarkan kemampuan, pendekatan, dan bahan pelajaran”. Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan akan meningkatkan pemahaman guru dan anak didik yang terlibat, juga pemahaman dalam mengorganisasi proses interaksi edukatif.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan beberapa guru kelas V di beberapa SD Negeri Gugus Patimura Kecamatan Talang Kabupaten Tegal pada hari Kamis, 4 Januari 2018, diperoleh informasi berkaitan dengan kondisi pembelajaran di sekolah dasar tersebut, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Guru dalam membelajarkan Bahasa Indonesia seringkali tidak menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan lebih banyak menggunakan bahasa ibu yang pada hakikatnya menjadi kendala utama sulitnya perkembangan bahasa Indonesia siswa. Di dalam pembelajaran, khususnya bahasa Indonesia guru juga lebih banyak bergantung pada buku paket dan kurang menggunakan media pendukung lain, sehingga pembelajaran terkesan monoton, walaupun ada juga guru yang mulai menerapkan model-model pembelajaran seperti penggunaan pembelajaran kontekstual namun jumlahnya juga masih sedikit jika dibandingkan dengan guru yang menggunakan sistem pembelajaran konvensional. Selain cara pembelajaran yang konvensional, sikap guru dalam mengajar juga sangatlah penting, karna hal ini juga akan berimplikasi pada sikap timbal balik siswa dalam mengikuti sebuah pembelajaran yang akan menjadi tolok ukur tercapainya pembelajaran yang baik. Kebutuhan siswa terhadap buku dan sumber



rujukan juga belum terakomodasi dengan baik. Masih ada siswa yang tidak mendapatkan buku paket dalam pembelajaran, sehingga seringkali mengakibatkan keributan di dalam kelas, karena siswa saling berebut buku paket. Hal ini berdampak langsung terhadap prestasi belajar siswa karena pembelajaran berlangsung tidak maksimal. Selain itu, juga adanya rasa malas belajar yang lumrah dimiliki oleh anak-anak normal lainnya yang masih berada dalam batas kewajaran. Hal ini juga dipersulit dengan adanya lingkungan yang tidak kondusif (lingkungan industri), karena pekerja dan orang-orang yang sudah sukses mayoritas bukanlah dari kalangan berpendidikan, sehingga kesadaran tentang pentingnya pendidikan itu sendiri masih dianggap kurang. Sebagian besar orang tua terkesan kurang peduli pada perkembangan pendidikan anak.

Guru sebagai motor penggerak utama dalam pembelajaran seringkali lupa bahwa subjek yang dihadapi bukan merupakan orang dewasa melainkan anak-anak yang masih dalam masa bermain yang belum bisa untuk berpikir konkret sehingga dalam perkembangannya anak masih banyak membutuhkan bantuan dari guru dalam menyelesaikan setiap persoalan yang dialami khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia karena kosakata yang dimiliki oleh anak masihlah terbatas dan masih didominasi oleh penggunaan bahasa ibu. Dalam hal lain guru dituntut untuk memiliki kompetensi dalam berbahasa Indonesia dan memiliki kreativitas lebih untuk berinovasi dalam membelajarkan suatu kajian tertentu. Namun, masih ditemui guru yang melupakan aspek-aspek tersebut.

Guru merupakan komponen penting dalam membentuk mental belajar siswa. Guru menjadi bagian penting dalam pelaksanaan pendidikan dalam upaya mengembangkan sumber daya siswa. Surya (2013: 354) menyatakan “Bahwa guru

dan dosen profesional akan tercermin dalam penampilan pelaksanaan pengabdian tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian, baik dalam materi maupun metode. Keahlian yang dimiliki oleh guru profesional adalah keahlian yang diperoleh melalui suatu proses pendidikan dan pelatihan yang diprogramkan secara khusus". Kreativitas guru dalam proses pembelajaran menjadi salah satu keahlian yang perlu ditumbuhkan guru.

Ormrod (2008: 406-7) menyatakan:

Kreativitas bukanlah suatu wujud tunggal yang dimiliki atau tidak dimiliki orang, melainkan merupakan kombinasi dari banyaknya proses berpikir, karakteristik, dan perilaku yang spesifik. Individu yang kreatif cenderung melakukan hal-hal seperti: (1) Menafsirkan masalah dan situasi secara fleksibel. (2) Memiliki banyak informasi yang relevan dengan suatu tugas. (3) Mengkombinasikan informasi dan ide-ide yang ada dengan cara-cara yang baru. (4) Mengevaluasi pencapaian mereka menurut standar yang tinggi. (5) Memiliki gairah dan karenanya menginvestasikan banyak waktu dan usaha dalam apa yang sedang mereka kerjakan. Selain itu kreativitas mungkin agak spesifik pada situasi dan area konten yang berbeda.

Lebih lanjut, Ormrod (2008: 405-6) menyatakan bahwa para psikolog mempunyai beragam pandangan mengenai hakikat kreativitas, tetapi secara umum mempunyai dua komponen. Komponen tersebut yaitu perilaku yang tidak secara spesifik dipelajari dari orang lain dan produk yang sesuai dan dalam arti tertentu bernilai, untuk kebudayaan seseorang. Jika seorang guru memiliki kreativitas yang tinggi dalam menyampaikan materi ajar, maka pemahaman siswa juga akan ikut berkembang dengan lebih baik dan menyeluruh. Dengan demikian kreativitas tersebut sangat diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Hurlock (1989) dalam Lestari (2008:3.7) menyatakan bahwa: Anak yang berminat pada suatu kegiatan akan lebih berusaha untuk melakukan kegiatan dengan lebih baik daripada anak yang tidak mempunyai minat pada kegiatan

tersebut dan Anak yang berminat pada suatu pelajaran, akan belajar dan berusaha supaya mendapat nilai yang lebih baik. Minat dapat menimbulkan rasa senang pada setiap kegiatan yang dipilih. Jika anak berminat pada suatu kegiatan maka pengalaman akan terasa lebih menyenangkan, Sebaliknya jika anak gagal mengalami sesuatu yang tidak menyenangkan, maka anak tidak berminat untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Hal seperti ini yang kadangkala membuat prestasi belajar lebih rendah daripada kapasitas atau potensi yang dimiliki. Akibatnya timbul rasa salah dan malu pada diri anak tersebut.

Sebelumnya, penelitian tentang pengaruh kreativitas guru terhadap prestasi belajar pernah dilakukan, antara lain oleh Prayitno (2014) dari Universitas Muhammadiyah Ponorogo yang berjudul *Pengaruh Kreativitas Guru terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SDN Ploso 03 Tegalombo Pacitan Tahun Pelajaran 2013/2014*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan ada pengaruh yang signifikan Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam terhadap prestasi belajar PAI siswa di SDN Ploso 3 Tegalombo Pacitan.

Putra (2013) dari Universitas Negeri Semarang juga melakukan penelitian yang berjudul *Daya Kreativitas Guru dalam Mengajar Sejarah terhadap Motivasi dan Prestasi Siswa pada Kelas XII IPS SMA se-Kecamatan Jepara Tahun Ajaran 2012/2013* menghasilkan simpulan:

Setiap guru sejarah di SMA se-Kecamatan Jepara memiliki kreativitas yang beragam dalam proses pembelajaran sejarah di kelas. Guru sejarah di SMA memiliki kreativitas yang cukup dalam proses pembelajaran, hal itu didukung dengan hasil penelitian di lapangan dimana guru dalam proses pembelajaran telah menggunakan beragam metode dan media. Siswa lebih tertarik dengan cara mengajar guru yang menggunakan metode dan media yang bervariasi dibandingkan dengan guru yang minim menggunakan metode dan media dalam pembelajaran. Kreativitas yang dilakukan oleh guru dalam mengajar di kelas memiliki peran besar dalam prestasi belajar siswa di kelas.

Dengan demikian, secara empiris berdasar hasil penelitian terdahulu yang relevan, kreativitas guru memiliki pengaruh terhadap minat dan prestasi belajar siswa. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk menindaklanjutinya dalam bentuk penelitian dengan judul “Pengaruh Kreativitas Guru dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Negeri Gugus Patimura Kecamatan Talang Kabupaten Tegal”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti mengidentifikasi beberapa masalah yang muncul, di antaranya:

- a. Masih relatif banyak guru yang melupakan tuntutan untuk memiliki kompetensi dan kreativitas yang lebih dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia.
- b. Guru dalam membelajarkan bahasa Indonesia seringkali lupa untuk menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar.
- c. Dalam melaksanakan pembelajaran, guru juga lebih banyak bergantung pada buku paket dan kurang menggunakan sarana atau media pendukung lain, sehingga pembelajaran terkesan monoton.
- d. Minat siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas belum sepenuhnya tinggi.
- e. Prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa masih ada yang belum mencapai batas tuntas, karena pembelajaran berlangsung kurang maksimal.
- f. Guru di dalam pembelajaran sering lupa memberikan perhatian lebih kepada siswa yang memiliki tingkat kecerdasan di bawah rata-rata.
- g. Kurangnya peran keluarga dan lingkungan membuat proses perkembangan akademik siswa semakin sulit.

- h. Kurangnya kesadaran siswa tentang pentingnya pencapaian tujuan dalam pembelajaran juga membuat pembelajaran semakin sulit.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

- 1) Penelitian ini akan mengkaji masalah rendahnya prestasi belajar siswa.
- 2) Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yang akan diteliti yaitu kreativitas guru dan minat belajar siswa.
- 3) Prestasi belajar yang akan dikaji yaitu hasil keikutsertaan siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia selama setengah semester 1 tahun pelajaran 2018/2019.
- 4) Kreativitas guru dan minat belajar siswa dalam penelitian ini mengarah pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V.
- 5) Lokasi penelitian di SD Negeri Gugus Patimura Kecamatan Talang Kabupaten Tegal.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan paradigma penelitian, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan kreativitas guru terhadap prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri Gugus Patimura Kecamatan Talang Kabupaten Tegal?
- b. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan minat belajar terhadap prestasi siswa kelas V SD Negeri Gugus Patimura Kecamatan Talang Kabupaten Tegal?

- c. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan kreativitas guru dan minat belajar secara bersama-sama terhadap prestasi siswa kelas V SD Negeri Gugus Patimura Kecamatan Talang Kabupaten Tegal?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan yang dikelompokkan menjadi tujuan umum dan tujuan khusus. Penjabaran dari setiap tujuan tersebut yaitu:

#### **1.5.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh kreativitas guru dan minat belajar terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri Gugus Patimura Kecamatan Talang Kabupaten Tegal.

#### **1.5.2 Tujuan Khusus**

Tujuan khusus adalah hal yang ingin dicapai oleh peneliti secara khusus. Tujuan umum memiliki makna yang lebih sempit daripada tujuan khusus. Dalam penelitian ini, tujuan dikhususkan untuk menguji variabel-variabel penelitian. Tujuan khusus yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu

- 1) Untuk mendiskripsi ada tidaknya pengaruh yang signifikan kreativitas guru terhadap prestasi siswa kelas V SD Negeri Gugus Patimura Kecamatan Talang Kabupaten Tegal.
- 2) Untuk mendiskripsi ada tidaknya pengaruh yang signifikan minat belajar terhadap prestasi belajar kelas V SD Negeri Gugus Patimura Kecamatan Talang Kabupaten Tegal.

- 3) Untuk mendiskripsi ada tidaknya pengaruh yang signifikan kreativitas guru dan minat belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri Gugus Patimura Kecamatan Talang Kabupaten Tegal.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis. Berikut ini penjabarannya:

### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis dari pelaksanaan penelitian ini, yaitu: hasil penelitian akan menjadi informasi yang dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai pedoman dalam penelitian lebih lanjut, khususnya yang berkaitan dengan kreativitas guru dan minat belajar siswa.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

Manfaat praktis dari pelaksanaan penelitian ini terbagi menjadi manfaat bagi peneliti, siswa, guru, dan sekolah.

#### ***1.6.2.1 Bagi Siswa***

Manfaat praktis yang dapat diperoleh siswa, yaitu akan bertambahnya pengetahuan siswa bahwa minat belajar yang baik akan memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar mereka. Dengan demikian, siswa diharapkan akan lebih giat belajar untuk meningkatkan prestasi belajar yang lebih baik.

### ***1.6.2.2 Bagi Guru***

Manfaat praktis yang dapat diperoleh guru, yaitu akan menjadi masukan bagi guru dalam rangka pentingnya mengembangkan kreativitas pembelajaran untuk mengoptimalkan segala potensi yang dimiliki oleh siswa dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, pengembangan kreativitas guru akan semakin baik.

### ***1.6.2.3 Bagi Sekolah***

Manfaat praktis yang dapat diperoleh sekolah dari penelitian ini, yaitu sekolah sebagai lingkungan pendidikan di jalur formal akan memiliki sumber daya guru yang memiliki kreativitas dalam mengelola pembelajaran, yang dapat terlihat dalam implikasi proses pembelajaran di kelas yang memerlukan unsur kreativitas dan materi ajar dalam suatu pembelajaran yang berlangsung secara kontinyu. Dengan demikian, sekolah sebagai tempat belajar akan semakin mendukung proses pendidikan yang berkualitas.

### ***1.6.2.4 Bagi Peneliti***

Manfaat penelitian ini bagi peneliti, yaitu:

- (1) Menambah pengetahuan mengenai pengaruh kreativitas guru dan minat belajar terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia.
- (2) Menjadi referensi peneliti lain yang ingin melaksanakan penelitian lanjutan mengenai pengaruh kreativitas guru dan minat belajar terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia.



## **BAB 2**

### **KAJIAN PUSTAKA**

Bagian ini menjelaskan tentang: 1) kajian teori; 2) kajian empiris; 3) kerangka berpikir; dan 4) hipotesis penelitian. Penjelasan mengenai kajian pustaka sebagai berikut:

#### **2.1 Kajian Teori**

Bagian ini bersifat teori-teori yang berhubungan dengan rencana penelitian. Teori-teori yang berhubungan dengan rencana penelitian ini yaitu terkait dengan teori siswa, mata pelajaran bahasa indonesia, belajar, prestasi belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, indikator prestasi belajar, guru, kreativitas guru, indikator kreativitas guru, minat belajar, indikator minat belajar. Penjelasan mengenai kajian teori sebagai berikut:

##### **2.1.1 Siswa**

Menurut Djamarah (2012:51), anak didik adalah “Setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan. Anak didik bukan binatang, tetapi ia adalah manusia yang mempunyai akal”. Anak didik adalah unsur manusiawi yang penting dalam kegiatan interaksi edukatif. Ia dijadikan sebagai pokok persoalan dalam semua gerak kegiatan pendidikan dan pengajaran. Sebagai pokok persoalan, anak didik memiliki kedudukan yang menempati posisi yang menentukan dalam sebuah interaksi. Guru tidak mempunyai arti apa-apa tanpa kehadiran anak didik sebagai

subjek pembina. Jadi anak didik adalah “kunci” yang menentukan untuk terjadinya interaksi edukatif.

Muslich (2010: 23) menyatakan kondisi siswa sebagai subjek didikan harus diperhatikan. Siswa yang baru belajar bahasa Indonesia akan memengaruhi model dan strategi pengajaran apabila dibandingkan dengan siswa yang sudah mengenal bahasa Indonesia sejak lama. Begitu juga tingkat perkembangan siswa. Siswa tingkat sekolah dasar tentunya akan menentukan tipe bahan pengajaran tersendiri apabila dibanding dengan siswa SMP atau SMA, apalagi setingkat perguruan tinggi. Di samping itu, kondisi siswa juga menentukan tuntutan dan tingkat tujuan pengajaran bahasa Indonesia. Siswa tingkat SD tidak mungkin dituntut agar mampu menyampaikan pikirannya lewat karya tulis secara sistematis (Muslich 2010:61).

Menurut Istadi (2006: 6) anak memiliki beberapa. Pertama, tipe mudah. Kelebihan dari tipe anak ini, yaitu mudah bergaul, berani, menyenangkan, lincah, dan suka tantangan. Kekurangan dari tipe anak ini, yaitu relatif sulit dikendalikan dan butuh pengamanan lebih, karena menyukai tantangan berisiko. Kedua, tipe perlu pemanasan. Kelebihan tipe ini, yaitu anak berhati-hati terhadap lingkungan baru, tetapi tidak penakut. Kekurangan dari tipe ini, yaitu perlu sedikit waktu untuk beradaptasi dan perlu dorongan awal untuk mencoba sesuatu yang baru atau menghadapi tantangan. Ketiga, tipe sulit. Kelebihannya, yaitu mudah diatur dan dikendalikan. Hal tersebut dikarenakan anak sangat bergantung pada orang tua. Selanjutnya, kekurangan dari tipe yang ketiga ini, yaitu terlalu bergantung pada orang tua/pengasuh, sulit beradaptasi, cenderung pemalu dan penakut.

### **2.1.2 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia**

Menurut Muslich (2010:127), kehadiran Pengajaran Bahasa Indonesia (PBI) di tengah-tengah masyarakat Indonesia pada dasarnya berwajah ganda, yaitu sebagai bagian/alat pendidikan nasional di satu pihak dan sebagai salah satu media pembina bahasa Indonesia (BI) di pihak lain. Sebagai bagian/alat pendidikan nasional, PBI bertugas membimbing siswa (pelajar BI) agar mereka: (1) Memiliki pengetahuan yang sah (valid) tentang BI; (2) Terampil menggunakan BI, baik untuk bertutur maupun untuk memahami/mengapresiasi tutur yang berwadahkan BI; serta (3) Memiliki sikap mental positif (bangga, hormat, setia dan prihatin) terhadap BI.

Adapun sebagai salah satu media pembina BI/PBI bersama-sama dengan media pembina yang lain-lainnya berkewajiban: (1) Mempertahankan keutuhan kepribadian BI sebagai satu bahasa; (2) Menyebarkan BI kedalam berbagai bidang kegiatan hidup; serta (3) Ikut serta mematangkan dan mengarahkan pertumbuhan/perkembangan bahasa Indonesia.

Dalam perkembangannya, bahasa Indonesia dipengaruhi oleh beberapa faktor yang salah satunya adalah guru. Sebagai pengajar, guru diharapkan memiliki kompetensi yang lebih di bidang kebahasaan khususnya bahasa Indonesia, seorang guru dituntut untuk memiliki Kreativitas dalam membelajarkan kajian-kajian bahasa Indonesia yang disesuaikan dengan tahapan kognitif siswa serta realitas yang dialami sehari-hari tanpa meninggalkan unsur kebahasaan yang baik.

### **2.1.3 Belajar**

Menurut Rifa'i dan Anni (2012: 66), "Belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku setiap orang dan belajar itu mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan oleh seseorang". Belajar memegang peranan penting di dalam perkembangan, kebiasaan, sikap, keyakinan, tujuan, kepribadian, dan bahkan persepsi seseorang. Gagne (1984) dalam Sagala (2013: 13) menyatakan bahwa belajar adalah sebagai suatu proses organisme berubah perilakunya sebagai akibat dari pengalaman. Jadi, belajar merupakan awal dimulainya suatu perubahan dalam diri seseorang yang melingkupi segala bentuk aspek dan banyak hal yang bergantung pada tujuan belajar itu sendiri. Lebih lanjut

Slameto (2013: 2) berpendapat, "Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya". Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu interaksi yang dilakukan seseorang dengan lingkungannya untuk mendapatkan pengalaman, sehingga terjadi perubahan tingkah laku. Perubahan perilaku tersebut bisa meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

### **2.1.4 Prestasi Belajar**

Djamarah (2012: 23) berpendapat, "Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar". Keberhasilan guru dalam proses

pembelajaran akan terlihat dalam bentuk prestasi belajar siswa. Apabila perubahan tingkah laku merupakan tujuan yang hendak dicapai dari aktivitas belajar, maka perubahan tingkah laku itulah salah satu indikator yang dijadikan pedoman untuk mengetahui kemajuan individu dalam segala hal yang diperolehnya di sekolah. Saefullah (2012: 171) menyatakan “Prestasi belajar merupakan hasil usaha belajar yang dicapai seorang siswa, berupa kecakapan dari kegiatan belajar bidang akademik di sekolah pada jangka waktu tertentu yang dicatat pada setiap akhir semester di dalam buku laporan yang disebut rapor”. Prestasi belajar merupakan kemampuan yang meliputi segenap ranah psikologi (kognitif, afektif dan psikomotor) yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar peserta didik (Karwati & Priansa, 2014:155). Melalui prestasi belajar, siswa dapat mengetahui kemajuan yang telah dicapainya dalam belajar.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah perubahan pada diri siswa setelah melakukan kegiatan belajar dalam kurun waktu tertentu. Perubahan tersebut meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Prestasi belajar berupa penilaian baik nilai angka maupun nilai huruf yang diperoleh siswa biasanya dicatat dalam buku atau rapor. Pada penelitian ini, prestasi belajar yang dimaksud yakni perolehan nilai ujian tengah semester gasal tahun pelajaran 2017/2018. Nilai yang digunakan dalam penelitian ini berupa nilai angka siswa sebelum dikonversi ke dalam nilai huruf.

### **2.1.5 Faktor-faktor yang Memengaruhi Prestasi Belajar**

Prestasi belajar adalah perubahan pada diri siswa setelah melakukan kegiatan belajar dalam kurun waktu tertentu. Slameto (2013: 54-72) menyatakan ada faktor lain turut serta dalam memengaruhi belajar siswa yaitu:

Faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi faktor jasmani (kesehatan dan cacat tubuh), faktor psikologis ( inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan) dan faktor kelelahan. Faktor eksternal meliputi faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan), faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah), faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat).

Menurut Suryabrata (2015: 233-6), secara garis besar, faktor-faktor yang memengaruhi belajar dan prestasi belajar dapat digolongkan menjadi tiga bagian, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

- 1) Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang dapat memengaruhi prestasi belajar. Faktor ini dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu kesehatan badan dan pancaindra.
- 2) Faktor psikologis yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, yaitu intelegensi, sikap, dan motivasi.
- 3) Faktor eksternal yang dapat memengaruhi prestasi belajar antara lain: (1) Faktor lingkungan keluarga, meliputi: sosial ekonomi keluarga, pendidikan orang tua, perhatian orang tua dan suasana hubungan antara anggota keluarga; (2) Faktor lingkungan sekolah, meliputi: sarana dan prasarana, kompetensi guru dan siswa, kurikulum dan metode mengajar; dan (3) Faktor lingkungan

masyarakat, meliputi: sosial budaya dan partisipasi terhadap pendidikan. Jadi dalam upaya peningkatan prestasi belajar siswa guru diharapkan peka terhadap bakat dan minat yang dimiliki oleh siswa dan mampu mengetahui segala kebutuhan penunjang, sehingga diharapkan kreativitas dari guru akan semakin baik dan mendorong timbulnya minat belajar siswa.

### **2.1.6 Indikator Prestasi Belajar Bahasa Indonesia**

Benjamin S. Bloom dalam Sudjana (2011: 49-54) berpendapat bahwa, tujuan pendidikan yang hendak dicapai dapat digolongkan menjadi tiga bidang atau ranah, yakni bidang kognitif, bidang afektif, dan bidang psikomotor. Adapun pada penelitian ini indikator prestasi belajar BI adalah ranah kognitif yang diambil dari hasil UAS BI semester ganjil tahun ajaran 2017/2018.

### **2.1.7 Guru**

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada Bab IV Pasal 10, dinyatakan bahwa ada empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yang salah satunya yaitu kompetensi pedagogik. “Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi belajar, dan pengembangan peserta didik”. Menurut Darwis (2006:22), guru adalah orang dewasa yang memiliki keunggulan daripada manusia dewasa lain. Jadi, guru adalah subjek yang telah dipersiapkan di bidang pendidikan, sehingga memiliki penguasaan pengetahuan dan keterampilan

sebagai bekal untuk memberikan pendidikan, pengajaran, pelatihan, pembimbingan, pengarahan, penilaian hingga tindakan evaluasi pada siswa.

Muslich (2010: 67-70) menyatakan bahwa: (1) Guru sebagai pembimbing dalam mengajarkan bahasa Indonesia harus memiliki pengetahuan yang cukup tentang anak didiknya. Pengetahuan tersebut seperti pada: bahasa ibu anak didik; bahasa yang dipakai keluarga anak didik, pengetahuan anak didik tentang bahasa Indonesia; tingkat keterampilannya dalam berbahasa Indonesia; minatnya dalam berbahasa Indonesia; kegiatan-kegiatan di dalam dan di luar sekolah dalam hal bahasa dan sastra, bakat apa yang menonjol yang ada pada diri anak didik, dan sebagainya. (2) Guru merupakan salah satu contoh dari anak didik baik langsung maupun tidak langsung. (3) Guru bahasa Indonesia harus selalu mengikuti perkembangan bahasa yang diajarkan. Selain itu, guru bahasa Indonesia harus mampu memberikan sumbangan bagi perkembangan bahasa Indonesia.

Berdasarkan berbagai pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru adalah orang dewasa yang sudah menjadi pendidik profesional. Oleh karena itu, sebagai seorang profesional guru memiliki berbagai kemampuan standar dan bertanggung jawab terhadap tugas-tugas utama sebagai pendidik profesional. Surya (2013:192) menyatakan bahwa peran guru, yaitu berbagai perilaku dalam menjalankan tugasnya sebagai guru. Perilaku yang dimaksudkan, yaitu perancang dan pengelola pembelajaran, penilai hasil pembelajaran, pengarah pembelajaran, dan sebagai pembimbing siswa di sekolah.

Menurut Surya (2013:234-42), guru merupakan seorang individu yang berada pada taraf perkembangan, yaitu masa dewasa. Berdasarkan karakteristik



yang menonjol, masa dewasa dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu masa dewasa awal, masa dewasa madya, dan masa dewasa akhir. Setiap tahapan-tahapan yang ada ini, memiliki karakter dan tugas perkembangan yang berbeda.

1) Masa dewasa awal

Masa dewasa awal berlangsung pada rentang usia antara 24 sampai dengan 40 tahun. Karakteristik pokok dari masa ini, yaitu sebagai: periode produktif, periode kemantapan, periode bermasalah, periode ketegangan-ketegangan emosional, periode isolasi sosial, periode perubahan, dan periode kreatif. Tugas-tugas guru dalam masa perkembangan yaitu ketertarikan guru untuk mulai terlibat dalam mengikuti organisasi persatuan guru. Selain itu, guru juga mulai menyadari bahwa pelaksanaan tugas sebagai guru bukan lagi sebatas pemenuhan kewajiban, tetapi pemenuhan tanggung jawab profesi. Dengan demikian, guru menjalankan tugas mengajar sebagai perwujudan kontribusi terhadap perkembangan kualitas peserta didik sebagai generasi yang akan datang.

2) Masa dewasa madya

Masa dewasa madya berada pada rentang usia 40 sampai dengan 60 tahun karakteristik pokok pada masa ini, yaitu sebagai: masa transisi, usia yang berbahaya, usia yang penuh kecanggungan, masa berprestasi, masa penilaian, dan masa membosankan. Kemudian, masa dewasa madya juga memiliki tugas-tugas perkembangan. Tugas perkembangan pada masa dewasa madya, yaitu berkaitan dengan perubahan fisik, perubahan minat, penyesuaian, pekerjaan, dan perubahan dalam kehidupan keluarga.

### 3) Masa dewasa akhir

Masa dewasa akhir berlangsung pada rentang usia 60 tahun ke atas. Pada rentang usia ini, masa lansia atau lanjut usia berada pada usia 65 tahun ke atas. Masa dewasa akhir merupakan masa-masa seseorang akan disebut sebagai lansia yang tentunya pada tahap ini seseorang sudah memiliki berbagai pengalaman hidup yang bervariasi. Selain itu, pada masa ini pula, individu yang berprofesi sebagai guru sudah berada pada masa pensiun, sehingga akan timbul berbagai masalah setelah pensiun. Masalah-masalah yang dimaksud, yaitu penyesuaian diri menghadapi berbagai aspek baik aspek ekonomi, psikologis, fisik, dan sosial.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa masa perkembangan psikologis seorang guru yang masih produktif dalam bekerja menjalani profesinya berada pada masa dewasa awal hingga masa dewasa madya. Tugas perkembangan dan karakter seorang guru pada setiap tahapan baik masa dewasa maupun masa madya memiliki perbedaan.

#### **2.1.8 Kreativitas Guru**

Slameto (2013:145) berpendapat, “Pada hakikatnya, pengertian kreatif berhubungan dengan penemuan sesuatu, mengenai hal yang menghasilkan sesuatu yang baru dengan menggunakan sesuatu yang telah ada”. Lebih lanjut, Slameto (2013:138) menjelaskan, “Kreativitas adalah hasil belajar dalam kecakapan kognitif, sehingga untuk menjadi kreatif dapat dipelajari melalui proses belajar mengajar”. Hasil belajar dalam kecakapan kognitif itu mempunyai hierarki/bertingkat-tingkat. Adapun tingkat-tingkat yang dimaksud adalah: (1) informasi nonverbal, (2) informasi fakta dan pengetahuan verbal, (3) konsep dan prinsip, dan (4) pemecahan masalah dan kreativitas.

Ormrod (2008: 406-7) menyatakan:

Kreativitas bukanlah suatu wujud tunggal yang dimiliki atau tidak dimiliki orang. Melainkan merupakan kombinasi dari banyaknya proses berpikir, karakteristik, dan perilaku yang spesifik. Individu yang kreatif cenderung melakukan hal-hal seperti: (1) Menafsirkan masalah dan situasi secara fleksibel. (2) Memiliki banyak informasi yang relevan dengan suatu tugas. (3) Mengkombinasikan informasi dan ide-ide yang ada dengan cara-cara yang baru. (4) Mengevaluasi pencapaian mereka menurut standar yang tinggi. (5) Memiliki gairah dan karenanya menginvestasikan banyak waktu dan usaha dalam apa yang sedang mereka kerjakan. (6) Selain itu kreativitas mungkin agak spesifik pada situasi dan area konten yang berbeda. Informasi nonverbal dikenal/dipelajari dengan cara penginderaan terhadap objek-objek dan peristiwa-peristiwa secara langsung. Informasi fakta dan pengetahuan verbal dikenal/dipelajari dengan cara mendengarkan orang lain dan dengan jalan/cara membaca. semuanya itu penting untuk memperoleh konsep-konsep. Selanjutnya, konsep-konsep itu penting untuk membentuk prinsip-prinsip. Kemudian prinsip-prinsip itu penting di dalam pemecahan masalah dan didalam kreativitas.

Lebih lanjut, Ormrod (2008:405-7) menyatakan:

Pertama, kreativitas seperti pemecahan masalah, adalah salah satu bentuk transfer, karena hal sebelumnya pada situasi yang baru. Para psikolog mempunyai beragam pandangan mengenai hakikat Kreativitas, tetapi secara umum mempunyai dua komponen. Komponen tersebut yaitu perilaku baru dan orisinal: perilaku yang tidak secara spesifik dipelajari dari orang lain dan hasil yang produktif. hasil yang produktif artinya suatu produk yang sesuai dan dalam arti tertentu bernilai, untuk kebudayaan seseorang. Banyak tugas yang kompleks melibatkan baik pemecahan masalah maupun kreativitas. Namun kedua proses tersebut berbeda dalam hal bahwa pemecahan masalah melibatkan pemikiran konvergen, sedangkan kreativitas melibatkan pemikiran divergen. Kedua, kreativitas bukanlah suatu wujud tunggal yang dimiliki atau tidak dimiliki orang. Melainkan merupakan kombinasi dari banyaknya proses berpikir, karakteristik, dan perilaku yang spesifik

Menurut Rachmawati (2013:28), guru harus memahami bahwa perasaan dan sikap peserta didik akan terlibat dan berpengaruh kuat pada proses belajarnya. Guru harus memiliki jiwa inovatif, kreatif dan kredibel (cakap), serta meninggalkan sikap konservatif, dan tidak bersifat defensive (membatasi) tetapi mampu membuat anak bersifat ofensif. Selain itu, Rachmawati (2013:110) juga

menjelaskan tentang pentingnya mengembangkan keterampilan diri terlebih bagi seorang guru. Mengembangkan keterampilan diri merupakan suatu tuntutan bahwa setiap guru harus mengembangkan keterampilan pribadinya dengan terus mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, jika tidak demikian maka guru akan ketinggalan zaman dan mungkin pada akhirnya akan sulit membawa dan mengarahkan peserta didik kepada masa dimana dia akan menjalani kehidupan.

### **2.1.9 Indikator Kreativitas Guru**

proses pembelajaran yang pada hakikatnya untuk mengembangkan aktivitas dan kreativitas serta minat belajar peserta didik, melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Namun dalam pelaksanaannya seringkali kita tidak sadar, bahwa masih banyak kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan justru menghambat aktivitas dan kreativitas peserta didik. Hal ini seringkali terjadi dikarenakan peran serta guru dalam proses belajar mengajar (KBM) pada umumnya guru kurang menyenangkan suasana pembelajaran yang para peserta didiknya aktif bertanya mengenai hal-hal di luar konteks yang di bicarakan, dengan kondisi yang semikian, maka aktivitas dan kreativitas peserta didik menjadi terhambat dan tidak dapat berkembang secara optimal.

Kreativitas guru pada penelitian ini lebih mengkhususkan pada kegiatan belajar mengajar (KBM). Indikator yang digunakan dalam penelitian yaitu: (1) memberi kepercayaan, (2) komunikasi yang bebas, (3) pengarahan diri, dan (4) pengawasan yang tidak terlalu ketat. Hasil penelitian tersebut dapat diterapkan atau ditransfer dalam proses pembelajaran. Gibbs (1972) dalam Mulyasa (2013:164) menyatakan minat dan prestasi belajar siswa akan lebih meningkat jika:

- 1) Dikembangkan rasa percaya diri pada peserta didik, dan tidak ada perasaan takut.
- 2) Diberi kesempatan untuk berkomunikasi ilmiah secara bebas dan terarah.
- 3) Dilibatkan dalam menentukan tujuan dan evaluasi belajar.
- 4) Diberikan pengawasan yang tidak terlalu ketat dan tidak otoriter, serta
- 5) Dilibatkan secara aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran secara keseluruhan.

#### **2.1.10 Minat Belajar**

Slameto (2013:180) menyatakan “Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat”. Djamarah (2012:60) berpendapat minat adalah perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan. Menurut Mursal, dkk. (1981) dalam Djamarah (2012:60), minat adalah kesadaran seseorang, bahwa suatu objek, seseorang atau suatu soal, atau suatu situasi mengandung sangkut paut tentang dirinya. Whitherington (1984) dalam Djamarah (2012:60) mengatakan minat merupakan sebab serta akibat dari perasaan.

Menurut Bernard (1997) dalam Susanto (2013:57), minat timbul tidak secara tiba-tiba atau spontan, melainkan timbul akibat partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar atau bekerja. Dalam kaitannya dengan belajar, Hansen (1991:1) menyebutkan bahwa minat belajar siswa erat hubungannya dengan kepribadian, motivasi, ekspresi, dan konsep diri atau identifikasi, faktor

keturunan dan pengaruh eksternal atau lingkungan. Dalam praktiknya, minat atau dorongan dalam diri siswa terkait dengan apa dan bagaimana siswa dapat mengaktualisasikan dirinya melalui belajar. Identifikasi diri memiliki kaitan dengan peluang atau hambatan siswa dalam mengekspresikan potensi atau kreativitas dirinya sebagai perwujudan dari minat spesifik yang dia miliki. Adapun faktor keturunan dan pengaruh eksternal atau lingkungan lebih berkaitan dengan perubahan-perubahan yang terjadi dari minat siswa akibat dari pengaruh situasi kelas, sistem, dan dorongan keluarga.

#### **2.1.11 Indikator Minat Belajar**

Sudaryono, dkk (2013: 90) menjelaskan bahwa minat merupakan kesadaran yang timbul pada objek tertentu yang sangat disenangi dan melahirkan perhatian yang tinggi bagi individu terhadap objek tersebut. Indikator penelitian dijabarkan dalam empat dimensi, yaitu: (1) kesukaan, (2) ketertarikan, (3) perhatian, dan (4) keterlibatan.

## **2.2 Hubungan Antar variabel**

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai hubungan antar variabel. Hubungan tersebut antara lain hubungan kreativitas guru terhadap prestasi belajar bahasa indonesia dan hubungan minat belajar terhadap prestasi belajar bahasa indonesia. Uraianya adalah sebagai berikut:

### **2.2.1 Hubungan Kreativitas Guru terhadap Prestasi Belajar BI**

surya (2013: 220) menyatakan bahwa dari sudut pandang siswa, citra guru adalah guru yang memiliki penampilan sedemikian rupa sebagai sosok sumber motivasi belajar yang menyenangkan. Pada umumnya siswa memberikan citra

yang baik terhadap gurunya yang memiliki sifat-sifat ideal sebagai sumber keteladanan, bersikap ramah, penuh kasih sayang, penyabar, menguasai materi ajar. Kreativitas guru adalah hasil dari tindakan yang dilakukan oleh seorang pengajar dalam upaya meningkatkan kualitas pengajaran, yang bisa berupa pemberian stimulus, tindakan, maupun pemberian pola-pola pengajaran yang baru guna menumbuhkan semangat belajar dan menaikkan prestasi belajar siswa. Uno (2013: 161) menyatakan kreativitas seorang guru ditentukan oleh keeluasaan dan kedalaman pengetahuan dan wawasan. Maka, alangkah baiknya guru mendalami pengetahuan umum lainnya diluar bidangnya yang dapat menunjang wawasan dan ilmu pengetahuannya. Menurut Suryabrata (2015: 233-6), secara garis besar, faktor yang memengaruhi belajar dan prestasi belajar dapat digolongkan menjadi tiga bagian, yaitu faktor internal, faktor psikologis dan faktor eksternal.

- 1) Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang dapat memengaruhi prestasi belajar. Faktor ini dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu kesehatan badan dan pancaindra.
- 2) Faktor psikologis yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, yaitu intelegensi, sikap, dan motivasi.
- 3) Faktor eksternal yang dapat memengaruhi prestasi belajar antara lain: (a) Faktor lingkungan keluarga, meliputi: sosial ekonomi keluarga, pendidikan orang tua, perhatian orang tua dan suasana hubungan antara anggota keluarga; (b) Faktor lingkungan sekolah, meliputi: sarana dan prasarana, kompetensi guru dan siswa, kurikulum dan metode mengajar; dan (c) Faktor lingkungan masyarakat, meliputi: sosial budaya dan partisipasi terhadap pendidikan.

Slameto (2015:54) menggolongkan faktor-faktor yang memengaruhi belajar, sebagai berikut:

1) Faktor-faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor internal ini dibagi menjadi tiga faktor, yaitu: faktor jasmaniah, psikologis, dan kelelahan. Faktor jasmaniah meliputi faktor kesehatan dan cacat tubuh. Faktor psikologis meliputi inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan.

2) Faktor-faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor ekstern ini dibagi menjadi tiga faktor, yaitu: faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat. Faktor keluarga meliputi cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan. Faktor sekolah meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode atau cara belajar, dan tugas rumah. Faktor masyarakat meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

Jadi dalam upaya peningkatan prestasi belajar siswa guru diharapkan peka terhadap bakat, minat, dan segala keterbatasan yang dimiliki oleh siswa. Guru juga dituntut untuk memiliki pemikiran yang luas dan terbuka terhadap perubahan-perubahan yang terjadi sehingga diharapkan guru mampu



meningkatkan kreativitas diri dan membuat pembelajaran yang berkualitas dan mampu mendorong meningkatnya prestasi belajar siswa.

### **2.2.2 Hubungan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar BI**

Lestari (2008: 3.4) menyatakan bahwa (1) Minat pribadi memberikan pengertian sebagai suatu ciri pribadi individu yang merupakan disposisi abadi yang relative stabil. Minat pribadi ini umumnya ditujukan pada suatu kegiatan khusus, misalnya minat khusus pada olahraga, ilmu pengetahuan, music, tarian, dan computer. Eccles dan wigfield (dalam pintrich dan schunk, 1996) mengemukakan mengenai minat intrinsic yang secara konseptual berkaitan sama dengan minat pribadi. Di lain pihak beberapa peneliti lain mengukur minat pribadi berdasarkan topik atau kegiatan apa yang lebih dipilih seseorang (misalnya seseorang lebih memilih matematika daripada ilmu pengetahuan) atau bisa juga berdasarkan kesukaan pribadi (misalnya saya senang memecahkan soal-soal matematika). Selain itu dapat juga didasarkan pilihan yang dianggap penting oleh seseorang (misalnya matematika adalah penting untuk saya). Pengertian minat pribadi ini ditujukan pada perbedaan individual dan bagaimana perbedaan individu itu berkaitan dengan proses belajar. (2) Minat situasional merupakan minat yang ditimbulkan oleh kondisi atau faktor-faktor lingkungan. Minat situasional berbeda dari sekedar keingintahuan seseorang karena minat ini berkaitan dengan sesuatu yang sangat spesifik, dan bukan hanya merupakan gambaran struktural dari suatu hal atau lingkungan atau topik.

Jadi seseorang khususnya siswa akan mengabaikan suatu kegiatan apabila ia kurang memiliki pengetahuan mengenai kegiatan tersebut atau karena kegiatan

tersebut kurang memiliki nilai atau memiliki nilai yang rendah bagi seseorang. Oleh karena itu guru diharapkan mampu untuk menumbuhkan minat belajar pada siswa dengan memberikan stimulus maupun pola-pola pengajaran yang menarik untuk memicu rasa ingin tau siswa dalam setiap mengikuti pelajaran dan juga memberikan motivasi kepada siswa untuk bisa lebih berprestasi.

### 2.3 Kajian Empiris

Penelitian mengenai kreativitas guru maupun minat belajar telah banyak dikaji dan dilakukan oleh peneliti. Beberapa hasil penelitian yang relevan yang mendukung penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

- 1) Penelitian yang dilakukan oleh Rochmatika, Y.O (2015) dari Universitas Muhammadiyah Surakarta yang berjudul *Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Mengajar Guru dan Kreativitas guru terhadap Keaktifan Siswa dalam Proses Pembelajaran Ekonomi Kelas X IPS SMA Negeri 3 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2014/2015*, menghasilkan simpulan bahwa persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru dan kreativitas guru berpengaruh signifikan terhadap keaktifan siswa. Hal ini didasarkan pada perolehan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $25,317 > 3,074$  pada taraf signifikansi 5%. Hasil perhitungan  $R^2$  diperoleh 0,304 berarti 30,4% keaktifan siswa dipengaruhi oleh persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru dan minat belajar, sisanya sebesar 69,6% dipengaruhi variabel di luar penelitian.
- 2) Penelitian yang dilakukan oleh Karomah, A.N. (2015) dari Universitas Negeri Semarang yang berjudul *Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru,*

*Kreativitas guru Sekolah dan Motivasi Belajar Terhadap Partisipasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Batang Tahun Ajaran 2014/2015* menghasilkan simpulan bahwa ada pengaruh positif keterampilan mengajar guru, lingkungan sekolah, dan motivasi belajar terhadap partisipasi belajar sebesar 51,9%. Secara parsial menunjukkan ada pengaruh positif keterampilan mengajar guru terhadap partisipasi belajar sebesar 7,12%, ada pengaruh positif lingkungan sekolah terhadap partisipasi belajar sebesar 8,17%, dan ada pengaruh positif motivasi belajar terhadap partisipasi belajar sebesar 13,84%.

- 3) Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni, L (2015) dari Universitas Negeri Yogyakarta yang berjudul *Hubungan Keterampilan Mengajar Guru dengan Kreativitas guru Siswa kelas V SD Negeri Segugus I Kecamatan Simpur Kabupaten Hulu Sungai Selatan Provinsi Kalimantan Selatan Tahun Ajaran 2014/2015*, menghasilkan simpulan bahwa hubungan kedua variabel bersifat positif dilihat dari hasil perhitungan dengan teknik korelasi *product moment* sebesar 0,864. Kemudian  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  0,176 ( $0,864 > 0,176$ ). Dengan besarnya sumbangan keterampilan mengajar guru terhadap kreativitas guru siswa sebesar 74,6% dan 25,4% lainnya ditentukan oleh variabel lain.
- 4) Penelitian yang dilakukan oleh Retnani, M.V.D. (2014) dari Universitas Muhammadiyah Surakarta yang berjudul *Persepsi Siswa Mengenai Keterampilan Mengajar Guru dan Kemandirian Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Kelas XI IPS pada SMA Negeri Purwodadi Tahun Ajaran 2013/2014*, menghasilkan simpulan bahwa ada pengaruh

persepsi siswa mengenai keterampilan mengajar guru terhadap prestasi belajar. Hal ini ditunjukkan oleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $3,116 > 1,993$  ( $\alpha=5\%$ ). Kemudian ada pengaruh kemandirian belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa yang ditunjukkan oleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2,579 > 1,993$  ( $\alpha=5\%$ ). Lalu ada pengaruh persepsi siswa mengenai keterampilan mengajar guru dan kemandirian belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa yang ditunjukkan oleh  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $9,768 > 3,124$  ( $\alpha=5\%$ ).

- 5) Penelitian yang dilakukan oleh Juandi, A. & Sontani, U.A. (2017) dari Universitas Pendidikan Indonesia yang berjudul *Keterampilan dan Kreativitas Mengajar Guru Sebagai Determinan terhadap Prestasi Belajar Siswa*, menghasilkan simpulan bahwa keterampilan dan kreativitas mengajar guru memiliki korelasi yang kuat dengan prestasi belajar siswa baik secara parsial maupun simultan. Hal ini ditunjukkan oleh perolehan nilai  $F_{hitung} = 5,988$  sedangkan nilai  $t_{tabel} = 3,305$  dengan tingkat kesalahan  $\alpha=0,05$ , maka terdapat pengaruh yang positif antara keterampilan mengajar guru dan kreativitas mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa.
- 6) Penelitian yang dilakukan oleh Suryati I, & Fitriyati, D (2016) dari Universitas Negeri Surabaya yang berjudul *Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru dan Kreativitas guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X IIS Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Wonoayu Sidoarjo*, menghasilkan simpulan bahwa terdapat pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar belajar siswa. Hal ini ditunjukkan oleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2,616 > 1,988$  ( $\alpha=5\%$ ). Lalu ada pengaruh kreativitas guru

terhadap hasil belajar siswa yang ditunjukkan dengan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2,306 > 1,988$  ( $\alpha=5\%$ ). Kemudian adanya pengaruh keterampilan mengajar guru dan kreativitas guru terhadap hasil belajar ditunjukkan oleh hasil perhitungan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $9,457 > 3,103$  dengan nilai Alpha ( $0,000 < 0,005$ ).

- 7) Penelitian yang dilakukan oleh Permatasari, E. & Palupiningdyah (2015) dari Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang berjudul *Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru dan Lingkungan Sekolah terhadap Kreativitas guru Siswa Kelas XI Administrasi Perkantoran Mapel Administrasi Kepegawaian di SMK N 1 Slawi* (ISSN 2252-6544), menghasilkan simpulan bahwa keterampilan mengajar guru dan lingkungan sekolah memengaruhi kreativitas guru siswa baik secara simultan maupun parsial. Ada pengaruh secara simultan sebesar 37,1% serta pengaruh secara parsial keterampilan mengajar sebesar 27,2% dan lingkungan sekolah sebesar 5,5%.
- 8) Penelitian yang dilakukan oleh Napitulu, R.U., (2016) dari Universitas Negeri Medan yang berjudul *Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru dan Kreativitas Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai Tahun Pelajaran 2015/2016*, yang menghasilkan simpulan adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara keterampilan mengajar guru dan kreativitas belajar siswa terhadap prestasi belajar ekonomi siswa. Hal ini dapat dilihat

dari persamaan regresi linier berganda  $Y = 49,190 + 0,308 X_1 + 0,133 X_2$ .

Serta perolehan hasil  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $5,151 > 1,66$ ).

- 9) Penelitian yang dilakukan oleh Adirestuty, F & Wirandana, E (2016) dari Universitas Pendidikan Indonesia yang berjudul *Pengaruh Self-Efficacy Guru dan Kreativitas Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa dan Implikasinya Terhadap Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Ekonomi* (p-ISSN: 2356-1386,e-ISSN: 2442-9430), menghasilkan simpulan bahwa (1) *self-efficacy* guru berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa, (2) kreativitas guru berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa, (3) *self-efficacy* guru berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa, (4) kreativitas guru berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa, (5) motivasi belajar siswa berpengaruh negatif terhadap prestasi belajar siswa.
- 10) Penelitian yang dilakukan oleh Ramadani, R., Mustamin, H. St., & Idris, R. (2017) dari Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar yang berjudul *Hubungan Antara Kreativitas Guru dan Gaya Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Bontomaru Kabupaten Gowa* (p-ISSN: 2354-6883; e-ISSN: 2581-172X), menghasilkan simpulan bahwa terdapat hubungan antara kreativitas guru dan gaya belajar siswa dengan hasil belajar matematika. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif untuk kreativitas guru dan gaya belajar siswa berada pada kategori sedang dengan persentase 76% dan 66%. Kemudian untuk hasil belajar matematika siswa diperoleh nilai persentasi sebesar 55% yang berada pada kategori sedang. Adapun hasil analisis statistik inferensial

(korelasi berganda) diperoleh *sig. F Change* < 0,05. Artinya, terdapat hubungan positif penerapan antara kreativitas guru dan gaya belajar siswa secara bersama-sama dengan hasil belajar matematika siswa.

- 11) Penelitian yang dilakukan oleh Tanang, H., Djajadi, M., Abu, B., & Mokhtar, M., (2016) dari Universitas Teknologi Malaysia yang berjudul *Challenges of Teaching Professionalism Development: A Case Study in Makassar, Indonesia* yang menghasilkan simpulan bahwa terdapat empat kendala yang dialami oleh guru dalam mengembangkan profesionalisme mereka, yaitu kendala pada buku pelajaran dan lembar kerja siswa, penggunaan laboratorium sekolah, media berbasis TIK, dan siswa itu sendiri.
- 12) Penelitian yang dilakukan oleh Malaimakuni, N.M., (2016) from Nusa Cendana University Kupang with title "Students' Perception towards English Teacher's Interpersonal Communication Skill at SMP Negeri 3 Kupang", the result shows that the teacher' interpersonal communication skill is openness, empathy, supportiveness, positiveness, and equality. The male students perceived their teacher's interpersonal communication skill in which equality is as highest position at score with 18.51% usually, and then positiveness at 17.90%, followed by supportiveness at 15.34% and empathy at 15.27%, and the lowest position is openness at 14.19%. meanwhile, female students have perception, such as; empathy takes place in the highest position at 17.12% on usually performance of teacher's interpersonal communication skill compared with supportiveness,

*positiveness, openness, and equality (16.40%, 14.81%, 13.27%, and 12.16%). Then, on sometimes perception, female students perceived that supportiveness is the highest score with 53.96%. then followed equality with 51.85%, empathy with 50.46%, openness with 49.69% and the lowest score is positiveness with 42.59%. meanwhile, seldom perception is on the level of 42.59% at positiveness, 37.03% at openness, 35.97% at equality, 32.40% at empathy, and supportiveness at 29.62%.*

- 13) Penelitian yang dilakukan oleh Yidana, M.B., (2017) from University of Cape Coast, Ghana with title “Relative Importance of Indicators of Teachers’ Professional Skills as Perceived by Senior High School Economics Teachers in Ghana” (E-ISSN 2240-0524, ISSN 2239-978X). *The research found a significant difference in the perception of experienced and highly experienced Economics teacher with respect to the importance they place on indicators of skills of instructional planning. it can be shown from the mean value of experienced Economics teachers ( $M=3.104$ ,  $SD=28$ ) is significantly higher ( $t=3.111$ ,  $df=95$ , two-tailed probability  $<.05$ ) than the mean value of highly experienced Economics teacher ( $M=2.0927$ ,  $SD=27$ ) is significantly higher ( $t=3.111$ ,  $df=95$ , two-tailed probability  $<.05$ )*
- 14) Penelitian yang dilakukan oleh Akiri, A.A (2013) dari Delta State University yang berjudul *Effects of Teachers’ Effectiveness on Students’ Academic Performance in Public Secondary Schools; Delta State – Nigeria* (ISSN: 2239-978X; E-ISSN: 2240-0524), menghasilkan simpulan



bahwa guru yang efektif menghasilkan performa siswa yang lebih bagus. Tetapi, perbedaan dalam performa siswa tidak terlalu signifikan. Hal ini dikarenakan pengaruh lingkungan siswa dan sekolah yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Dapat disimpulkan bahwa keefektifan guru bukan satu-satunya faktor penentu dalam pencapaian siswa (kontribusi keefektifan guru hanya sebesar 0,7% dengan  $r^2 : 0,007$  ;  $p < 0,05$ ).

- 15) Penelitian yang dilakukan oleh Wulandari mahasiswa program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2010 dengan judul *Pengaruh Kreativitas Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMPN 2 Kota Tangerang Selatan*, menghasilkan simpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan, berarti guru telah memiliki Kreativitas yang cukup baik sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa di SMPN 2 Kota Tangerang Selatan.
- 16) Penelitian yang dilakukan oleh Eva & Josef dari Masaryk University Czech Republic (2014) yang berjudul *“Implementation Of Creativity In Science Teacher Training”* dengan hasil penelitian We found out that IBSE is a suitable method for the development of creativity because it is mainly based on student-centred activities, connection between teaching contents and real life, open-ended questions and encouragement of creative thinking. There is an overlap between factors supporting creativity and core principles of IBSE. Because teamwork currently plays a significant role in creativity, it is important to involve knowledge about the KAI theory and information on how to determine creativity styles of team members in teacher training.

- 17) Penelitian yang dilakukan oleh Afzal dari University of Tehran, Iran (2013) yang berjudul "*The Effect of Creativity Model for Creativity Development in Teachers*" dengan hasil penelitian One reason for the success of the model was considering the different effective elements in education and teaching. Considering the affective, cognitive, social, and physical aspects of the classroom besides the mental aspects provide a suitable opportunity for teachers to be able to employ creative teaching methods more appropriately. Responding an open-ended question on the effect of the model on their teaching skills, they considered that after getting familiar with this model, they promoted a creative atmosphere in their classrooms. This resulted in the participation of students in classes and the class activities with a higher motivation, such that students preferred to stay in their classroom even in the break time, and continue their activities. All teachers stated that by attending the course, their classes moved away from teacher-centered classes toward the classes on the basis of learners' activities, and this made students very enthusiastic
- 18) Penelitian yang dilakukan oleh Bob & Anna dari The Open University Walton Hall Milton Keynes (2004) yang berjudul "*Teaching Creatively And Teaching For Creativity: Distinctions And Relationships*" dengan hasil penelitian these are values that may underpin many teachers' creative practices but, we would argue, they can, to some extent, be distinguished, from the study of a teacher's pedagogy. we recognise that the nacce term teaching for creativity and its aims are a powerful set of values for those

committed to the development of creative people. however, we suggest that the institutionalisation of these values is better researched by focusing on the relationship between the creative teaching of the teacher and the creative learning of the learner.

- 19) penelitian yang dilakukan oleh Samira & Mohammad dari Islamic Azad University, Shiraz, Iran (2013) yang berjudul “*An Investigation into the Relationship Between Teachers’ Creativity and Students’ Academic Achievement: A Case Study of Iran EFL Context*” dengan hasil penelitian The results of the study suggest that teachers creativity can make differences in students’ achievement. More specifically, it is revealed that students whose teachers benefit from average or above average creativity levels will have better performance in comparison with those whose teachers have weak creativity level. Put it simply, teachers’ creativity is required for students’ academic achievement. If teachers aim to improve their students’ academic achievement, one great way to achieve this is through incorporating creative techniques and strategies into their teaching practice. Teachers have to be trained to know and adopt methods which foster creativity. Equipped with this knowledge, they will be in a better position to boost their students’ academic level.
- 20) Penelitian yang dilakukan oleh Nordgren dari National University La Jolla, CA usa (2013) yang berjudul “*Journal of Research in Innovative Teaching*” dengan hasil penelitian What can we take away from Pink’s Motivation 3.0 and the Swedish system of schooling, and how can we use

this in our practice as school leaders? Intrinsic motivation, according to Pink (2009), is a key to success in the 21st century/global economy and society (p. 146). It is essential to seek mastery and purpose in our work for us to be more productive and gain a better sense of self. Intrinsic motivation is increased in our schools by making the content relevant to our students' lives and interests, pushing them to go beyond the mundane, to become curious about the world around them (Wagner, 2008; Wolk, 2011; Zimmerman, 2001). Life-long learning depends on intrinsic motivation, according to Pink. Our society and economy's future depends on citizens and workers who can think beyond the inane tasks that are often set in front of them by employers stuck in the Industrial Age—employers who are outsourcing jobs or who offer low wages and few benefits (Hochschild & Scovronick, 2003; Kohn, 2004; Reich, 2004). Most of today's real problems have no set resolutions; it will take those seeking mastery in a purposeful environment to find these resolutions (Hochschild & Scovronick, 2003; Lang, 1998). It is crucial for us to ensure that our schools are purposeful in order to foster mastery. Pink's motivation 3.0 must replace the Industrial-Age relic of Motivation 2.0 in our schools, as it will in our workplaces. It is unethical for us to continue to lead schools that are not congruent to the needs of the 21st century, using a model that is irrelevant to the future and, for that matter, the present.

- 21) Penelitian yang dilakukan oleh Geeta & Suman dari Faculty of Education & Chairperson, BPSITTR, BPSMV Khanpurkalan India (2013) yang berjudul “*Relationship of Creativity and Achievement Motivation of Senior Secondary Students*” dengan hasil kesimpulan This study examined the strength of creativity among Government senior secondary school students in relation to achievement motivation. It shows that creativity is universally widespread and each and every child has some degree of creativity. In the light of the present study, Achievement motivation is a non-significant variable of creativity. It means that level of motivation neither promotes nor demotes creativity. It has a positive relationship with creative students to set their level of motivation high. The teacher in the classroom, the parents at home, the peer group friends at play have the opportunity to channelize a child’s creative output into constructive directions.
- 22) Penelitian yang dilakukan oleh Sapia Husain dalam program Jurnal Penelitian dan Pendidikan Dinas Pendidikan Kota Gorontalo pada tahun 2011 dengan judul *Kreativitas Guru dalam Merancang Lingkungan sebagai Sumber Belajar pada Mata Pelajaran Produktif di SMK Kota Gorontalo*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kreativitas guru dalam merancang lingkungan sebagai sumber belajar pada mata pelajaran produktif di SMK Kota Gorontalo, yaitu: (1) Berpikir kreatif guru produktif SMK Kota Gorontalo cukup baik; (2) Sikap kreatif guru produktif SMK kota Gorontalo baik; dan (3) Perilaku kreatif guru produktif SMK Kota Gorontalo berada pada kategori baik.

- 23) Penelitian yang dilakukan oleh Uly Ulya mahasiswa program pascasarjana Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga pada tahun 2012 dengan judul *Pengaruh Minat Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas IV dan VI pada MI Riyadlotul Ulum Kunir Kecamatan Dempet Kabupaten Demak Tahun Ajaran 2011/2012* menghasilkan simpulan bahwa pengaruh minat belajar dan motivasi belajar memberikan kontribusi sebesar 70,56% terhadap prestasi belajar Matematika siswa kelas IV dan VI di MI Riyadlotul Ulum Kunir Kecamatan Dempet Kabupaten Demak Tahun Ajaran 2011/2012.
- 24) Penelitian yang dilakukan oleh Ibrahim & Suardiman mahasiswa program pascasarjana Universitas Negeri Yogya dan Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Perndidikan Hamzahwadi Selong. Pada tahun 2014 dengan judul *Pengaruh Penggunaan E-Learning terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Matematika Siswa SD Negeri Tahunan Yogyakarta* menghasilkan simpulan bahwa ada pengaruh positif penggunaan *e-learning* terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa di SD Negeri Tahunan Yogyakarta.
- 25) Penelitian yang dilakkan oleh Anik Kusrini mahasiswa pasca sarjana Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga pada tahun 2010 dengan judul *Pengaruh Kreatifitas Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas Viii Mts Sudirman Kopeng Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2009 / 2010* Dari hasil penelitian yang telah di analisis secara sistematis diperoleh hasil akhir yang menunjukkan bahwa ada pengaruh positif, pengaruh kreativitas guru terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas VIII MTs

Sudirman Kopeng Kecamatan Getasan Kab. Semarang tahun pelajaran 2009/2010. hal ini terbukti dengan koefisien korelasi product moment yaitu hasil  $r$  hitung (  $r_h$  ) sebesar 0,989 berada diatas  $r$  tabel product moment pada taraf signifikan 0,01 yaitu 0,393, dan taraf signifikan 0,05 yaitu 0,304 dengan  $n = 21$ . Dengan demikian, disimpulkan bahwa ada pengaruh positif kreativitas guru terhadap minat belajar siswa MTs Sudirman Kopeng. Artinya semakin tinggi kreativitas guru semakin tinggi pula minat belajar siswa

- 26) Penelitian yang dilakkan oleh Yeti Budiarti mahasiswa pasca sarjana Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2011 dengan judul *Minat Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia (Studi Kasus di SMA PGRI 56 CIPUTAT)*. dapat di simpulkan bahwa minat belajar siswa terhadap mata pelajaran bahasa indonesia di SMA PGRI 56 Ciputat masih perlu mendapatkan perhatian dan perlu di tingkatkan lagi karna mata pelajaran bahasa indonesia sangat di butuhkan dan sangat mendukung siswa untuk lulus atau tidak dalam ujian nasional.
- 27) Penelitian yang dilakkan oleh Abdul Rohim mahasiswa pasca sarjana Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2011 dengan judul *pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar siswa pada bidang studi PAI* di simpulkan bahwa minat belajar siswa dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa SMP Dwi Putra Ciputat hal ini dapat dilihat dengan adanya korelasi yang sedang atau cukup antara pengaruh minat belajar siswa terhadap perstasi belajar siswa. Dapat dilihat dari hasil

$r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  dalam taraf signifikansi 5% ( $0,523 > 0,404$ ) atau 1% ( $0,523 > 0,515$ ) dengan demikian hipotesis di terima semakin siswa memiliki minat belajar yang tinggi maka prestasi yang di hasilkan siswa juga semakin baik.

- 28) Penelitian yang dilakkan oleh Ispriyanto, Masykuri, & Mulyani mahasiswa pascasarjana Universitas Sebelas Maret pada tahun 2014 dengan judul *Pembelajaran Kimia Menggunakan Model Guided Inquiry (Mgi) dan Model Starter Experiment (Mse) Ditinjau dari Kreativitas & Motivasi Berprestasi Siswa* dari pembahasan, dapat ditarik beberapa simpulan antara lain: (1) penggunaan model pembelajaran berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa ranah kognitif dan psikomotor, tetapi tidak berpengaruh terhadap ranah afektif, (2) kreativitas siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa ranah afektif dan psikomotor, tetapi tidak berpengaruh terhadap ranah kognitif, (3) motivasi berprestasi siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa ranah kognitif, tetapi tidak berpengaruh terhadap ranah afektif dan psikomotor, (4) ada interaksi antara model pembelajaran dengan kreativitas siswa terhadap prestasi belajar siswa ranah kognitif, tetapi tidak ada interaksi terhadap ranah afektif dan psikomotor, (5) ada interaksi antara model pembelajaran dengan motivasi berprestasi siswa terhadap prestasi belajar siswa ranah kognitif, tetapi tidak ada interaksi terhadap ranah afektif dan psikomotor, (6) ada interaksi antara kreativitas siswa dengan motivasi berprestasi siswa terhadap prestasi belajar siswa ranah kognitif, tetapi tidak ada interaksi



terhadap ranah afektif dan psikomotor dan (7) ada interaksi antara model pembelajaran dengan kreativitas siswa dan motivasi berprestasi siswa terhadap prestasi belajar siswa ranah kognitif, tetapi tidak ada interaksi terhadap ranah afektif dan psikomoto.

- 29) Penelitian yang dilakukan oleh Lilis Komariah mahasiswa pascasarjana Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2011 dengan judul *Minat Belajar Sosiologi Siswa Dalam Pembelajaran Kooperatif Dengan Metode Student Team Achievement Division (STAD) Kelas Xi Di MA Pembangunan UIN Jakarta*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar sosiologi siswa kelas XI MA pembangunan UIN Jakarta tergolong tinggi hal ini dibuktikan dengan berkurangnya nilai bawah rata-rata ditunjukkan dengan siklus I rata-rata pretes 5,46 dan postes mencapai 7,23 sedangkan siklus II yakni rata-rata pretes 5,23 dan postes 8,30 berdasar hal ini 80% siswa mencapai di atas KKM.
- 30) penelitian yang dilakukan oleh Luthfi Nurul Hidayathi mahasiswa pascasarjana Universitas Negeri Semarang pada tahun 2015 dengan judul *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri Dabin I Kecamatan Cilacap Tengah Kabupaten Cilacap* hasil penelitian menunjukkan gaya kepemimpinan kepala sekolah SD Negeri Dabin I Kecamatan Cilacap Tengah Kabupaten Cilacap tergolong sangat kuat. (2) Motivasi berprestasi guru SD Negeri Dabin I Kecamatan Cilacap Tengah Kabupaten Cilacap tergolong sangat kuat. (3) Kinerja guru SD Negeri Dabin I Kecamatan

Cilacap Tengah Kabupaten Cilacap tergolong sangat kuat. (4) Ada pengaruh yang signifikan antara gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru SD Negeri Dabin I Kecamatan Cilacap Tengah Kabupaten Cilacap.

- 31) Penelitian yang dilakukan oleh Farida Iswahyuningtyas mahasiswa pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta pada tahun 2012 dengan judul *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Materi Ajar Bahasa Indonesia Kelas 2 Sd Terbitan Tiga Serangkai*. Didapat kesimpulan bahwa klasifikasi isi buku materi ajar bahasa Indonesia kelas 2 SD terbitan Tiga Serangkai Tahun 2006 yang mengintegrasikan pendidikan karakter adalah pada teks membaca dan latihan. Klasifikasi tersebut meliputi klasifikasi nilai karakter religius, pribadi yang baik, kepedulian sosial, kejujuran, kerja keras, dan cinta lingkungan. Karakter-karakter tersebut secara terintegrasi dimasukkan dalam teks-teks membaca dan latihan, sehingga siswa akan lebih mengerti mengenai perilaku-perilaku yang baik.
- 32) penelitian yang dilakukan oleh Ressa Arsita Sari mahasiswa pascasarjana Universitas Bengkulu pada tahun 2014 dengan judul *Hubungan Minat Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar IPS di SD Gugus 1 Kabupaten Kepahiang*. Menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara minat belajar siswa dengan hasil belajar. Bertolak dari hasil pengujian hipotesis penelitian dan analisis data pada bab V dengan sampel penelitian sebanyak 30 siswa menyimpulkan bahwa: Pertama, terdapat pengaruh minat siswa terhadap prestasi belajar matematika siswa; Kedua, terdapat pengaruh

kebiasaan belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika siswa. Ketiga, terdapat pengaruh interaksi minat siswa dan kebiasaan belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika siswa. Berdasarkan hasil uji lanjut diketahui minat belajar dan kebiasaan belajar siswa secara bersama-sama mempengaruhi prestasi belajar matematika siswa. Dengan Kata lain Minat siswa dan kebiasaan belajar siswa yang tinggi akan tinggi pula prestasi belajar matematika siswa.

- 33) penelitian yang dilakukan oleh Roida Eva Flora Siagian mahasiwa pascasarjana Universitas Indraprasta Pgri pada tahun 2011 dengan judul *Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar Siswa Terrhadap Prestasi Belajar Matematika*
- 34) Penelitian yang dilakkan oleh Mukhlis Filiyang Putra mahasiswa pascasarjana Universitas Negeri Semarang pada tahun 2013 dengan judul *Daya Kreativitas Guru Dalam Mengajar Sejarah Terhadap Motivasi dan Prestasi Siswa Pada Kelas Xii Ips Sma Se-Kecamatan Jepara Tahun Ajaran 2012/2013* didapat kesimpulan Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, diketahui bahwa siswa lebih tertarik dengan pelajaran sejarah jika guru dalam mengajar menggunakan metode dan media yang bervariasi. Hal ini didukung oleh pernyataan siswa bahwa guru sejarah dalam mengajar sangat tertarik karena menggunakan metode yang beragam tetapi dia menyayangkan kurang banyak dalam penggunaannya. Terdapat siswa yang berpendapat bahwa gurunya dalam mengajar sering menggunakan metode dan media yang menarik sehingga senang dengan

pelajaran sejarah. Kemudian ditemukan pendapat berbeda dari siswa yang mengemukakan pernyataan bahwa gurunya dalam mengajar sering menghibur tetapi melebar dari fokus materi sehingga siswa hanya terhibur dengan cara mengajar tanpa mampu memahami materi tersebut. Pernyataan yang hampir sama dilontarkan oleh siswa, bahwa metode dan media yang digunakan oleh gurunya tidak mempengaruhi motivasinya karena dia hanya belajar jika dirinya sedang ingin saja.

- 35) Penelitian yang dilakkan oleh Dewi Purnama Sari mahasiswa pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta pada tahun 2013 dengan judul *Pengaruh Kedisiplinan Belajar dan Kreativitas Guru Dalam Mengajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas Viii Smp Negeri 2 Sawit Boyolali Tahun Ajaran 2012/2013* Berdasarkan analisis dan pembahasan dapat diambil kesimpulan kedisiplinan belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas viii Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sawit Boyolali Tahun Ajaran 2012/2013. Berdasarkan uji t diperoleh thitung > ttabel, yaitu  $6,028 > 1,985$  dan nilai signifikansi < 0,05, yaitu 0,000. Kreativitas guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas viii Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sawit Boyolali Tahun Ajaran 2012/2013. Berdasarkan uji t diperoleh thitung > ttabel, yaitu  $2,383 > 1,985$  dan nilai signifikansi < 0,05, yaitu 0,019. Kedisiplinan belajar dan kreativitas gurusecara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas viii Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sawit Boyolali Tahun Ajaran

2012/2013. Berdasarkan hasil uji keberartian regresi linear ganda (uji F) diketahui  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , yaitu  $60,117 > 3,090$  dan nilai signifikansi  $< 0,05$ , yaitu  $0,000$ . Berdasarkan analisis regresi linear ganda diperoleh persamaan  $Y = 49,485 + 0,404X_1 + 0,187X_2$ . Variabel kedisiplinan belajar memberikan sumbangan efektif  $41,34\%$ . Variabel kreativitas guru memberikan sumbangan efektif  $14,01\%$ . sehingga total sumbangan efektif kedua variabel sebesar  $55,35\%$ , sedangkan  $35,65\%$  sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti .

Penelitian terdahulu yang telah dipaparkan merupakan penelitian yang relevan dengan penelitian ini, terdapat persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah pada variabel yang digunakan, yaitu kreativitas guru, minat belajar, dan prestasi belajar. Perbedaannya antara lain pada mata pelajaran, tempat penelitian, subjek penelitian, serta ada beberapa variabel bebas dan variabel terikat yang berbeda dengan penelitian ini.

Penelitian terdahulu yang telah dipaparkan, dapat memberikan informasi bagi peneliti dalam melakukan penelitian. Hasil penelitian yang relevan dapat memberikan informasi tentang penelitian ini.

#### **2.4 Kerangka Berpikir**

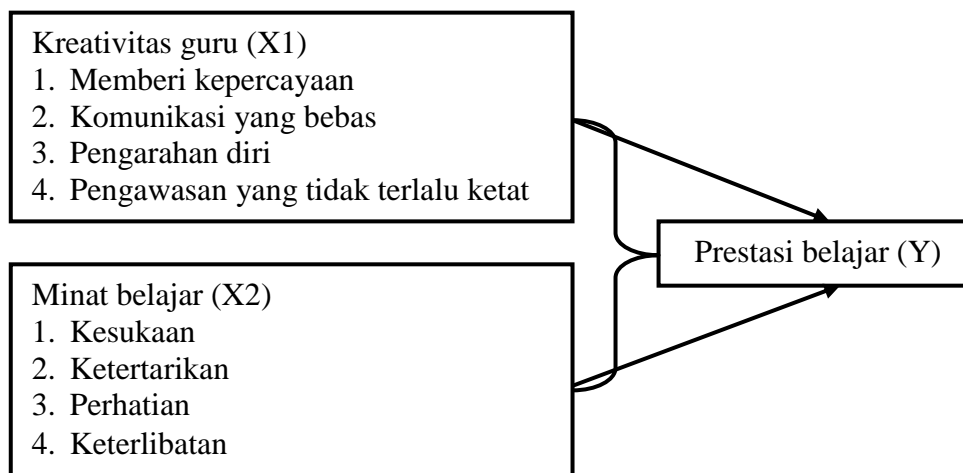
Dalam perkembangan pembelajaran di Indonesia seperti pada pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar (SD) telah banyak dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor tersebut pada umumnya digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor internal dan eksternal. Selain itu ada pendapat

yang menyebutkan tugas guru lebih banyak mengajarkan teori daripada praktik berbahasa.

Siswa yang berminat pada suatu pelajaran, akan belajar dan berusaha supaya mendapat nilai yang lebih baik. Minat dapat menimbulkan rasa senang pada setiap kegiatan yang dipilih. Jika siswa berminat pada suatu kegiatan, maka pengalaman akan terasa lebih menyenangkan. Sebaliknya, jika siswa gagal mengalami sesuatu yang tidak menyenangkan, siswa tidak berminat untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Hal seperti ini yang kadangkala membuat prestasi lebih rendah dari pada kapasitas atau potensi yang dimiliki. Akibatnya timbul rasa salah dan malu pada diri siswa tersebut.

Apabila kreativitas guru dan minat belajar siswa dalam proses pembelajaran di kelas, terutama mata pelajaran Bahasa Indonesia, terus ditingkatkan, maka prestasi belajar siswa akan meningkat pula. Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan peneliti di objek penelitian, peneliti menemukan ada kesesuaian antara teori yang dikaji, yaitu mengenai kreativitas guru dan minat terhadap prestasi belajar siswa dan hasil penelitian yang relevan memiliki kesesuaian dengan objek.

Oleh karena itu, kerangka pemikiran pada penelitian ini, yaitu apabila kreativitas guru merupakan faktor yang dapat mempengaruhi minat dan prestasi belajar siswa, maka pengaruh tersebut akan dapat membangkitkan, mendorong, dan memelihara perilaku seseorang mencapai tujuan. Berdasarkan pola hubungan antara kreativitas guru dan minat dengan prestasi belajar yang akan diteliti tersebut, penelitian ini memiliki penelitian seperti yang tertera pada bagan kerangka berpikir sebagai berikut



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir

## 2.5 Hipotesis

“Hipotesis merupakan jawaban sementara rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan.” (Sugiyono, 2013: 99). Hal yang sama diungkapkan oleh Riduwan (2015: 37) yang mendefinisikan, “Hipotesis adalah jawaban atau dengan sementara yang harus diuji lagi kebenarannya melalui penelitian ilmiah.” Berdasarkan kerangka berpikir, maka diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

a.  $H_0$  : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan kreativitas guru terhadap prestasi prestasi belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Gugus Patimura Kecamatan Talang Kabupaten Tegal ( $\rho = 0$ ).

$H_a$  : Terdapat pengaruh yang signifikan kreativitas guru terhadap prestasi belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Gugus Patimura Kecamatan Talang Kabupaten Tegal ( $\rho \neq 0$ ).

**b.**  $H_0$  : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan minat belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Gugus Patimura Kecamatan Talang Kabupaten Tegal ( $\rho = 0$ ).

$H_a$  : Terdapat pengaruh yang signifikan minat belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Gugus Patimura Kecamatan Talang Kabupaten Tegal ( $\rho \neq 0$ ).

**c.**  $H_0$  : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan kreativitas guru dan minat belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Gugus Patimura Kecamatan Talang Kabupaten Tegal ( $\rho = 0$ ).

$H_a$  : Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kreativitas guru dan minat belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Gugus Patimura Kecamatan Talang Kabupaten Tegal ( $\rho \neq 0$ ).



## **BAB 5**

### **PENUTUP**

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Kreativitas Guru Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN Gugus Patimura Kecamatan Talang Kabupaten Tegal” telah selesai dilaksanakan. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat dibuat simpulan, dan saran dari penelitian ini. Uraian selengkapnya adalah sebagai berikut.

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan analisis data, pengujian hipotesis, dan hasil pembahasan yang telah dikemukakan peneliti, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

- 1) Ada pengaruh yang positif dan signifikan kreativitas guru terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN Gugus Patimura Kecamatan Talang Kabupaten Tegal. Adanya pengaruh dibuktikan dari hasil penelitian diperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $4,872 > 1,976$ . Nilai korelasi sebesar 0,418 menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang sedang antara kreativitas guru dan prestasi belajar Bahasa Indonesia. Besarnya sumbangan pengaruh kreativitas guru terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa Kelas V SDN Gugus Patimura Kecamatan Talang Kabupaten Tegal sebesar 17,5%.
- 2) Ada pengaruh yang positif dan signifikan minat belajar terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN Gugus Patimura Kecamatan Talang Kabupaten Tegal. Adanya pengaruh dibuktikan dari hasil penelitian

diperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $4,612 > 1,976$ . Nilai korelasi sebesar 0,422 menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang sedang antara minat belajar dan prestasi belajar Bahasa Indonesia. Besarnya sumbangan minat belajar terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa Kelas V SDN Gugus Patimura Kecamatan Talang Kabupaten Tegal adalah sebesar 17,8%.

- 3) Ada pengaruh yang positif dan signifikan kreativitas guru dan minat belajar terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa Kelas V SDN Gugus Patimura Kecamatan Talang Kabupaten Tegal. Adanya pengaruh dibuktikan dari hasil penelitian diperoleh nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $19,654 > 3,063$ . Nilai korelasi sebesar 0,476 menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang sedang antara kreativitas guru dan minat belajar terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia. Besarnya sumbangan pengaruh kreativitas guru dan minat belajar terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa Kelas V SDN Gugus Patimura Kecamatan Talang Kabupaten Tegal adalah sebesar 22,7%.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

### **5.2.1 Bagi Sekolah**

- 1) Sekolah hendaknya mampu mengakomodir kebutuhan guru selaku fasilitator, seperti mengadakan workshop maupun seminar bertemakan pendidikan yang berorientasi pada masa kini maupun masa depan. Sehingga dalam proses belajar mengajar guru akan lebih kreatif dan pro-aktif.

- 2) Sekolah hendaknya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang mampu memberikan stimulus pada perkembangan minat belajar siswa dalam setiap lingkup bidang kajian yang di ajarkan.

### **5.2.2 Bagi Guru**

- 1) Guru selaku fasilitator dalam lembaga pendidikan di haruskan untuk selalu berinovatif, dan memiliki sudut pandang visioner yang berorientasi pada masa yang akan datang. Hal ini penting bagi guru dikarenakan perkembangan ranah kognitif siswa selalu dipengaruhi oleh lingkungan maupun hal-hal yang mereka terima di lingkungan sebagai bentuk wawasan, sehingga guru diharapkan mampu untuk beradaptasi dan masuk kedalam lingkungan/dunia siswa hingga akhirnya mengerti tentang segala persoalan hingga solusi yang di perlukan dalam rangka mengembangkan segala potensi yang ada pada diri siswa. hal yang di atur dalam undang-undang republik indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, BAB III prinsip profesionalitas pasal 7, poin 2,4,6, sebagai berikut: Guru harus memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme; Guru harus memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia; Guru harus memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat;. Dengan demikian diharapkan masalah-masalah yang selama ini muncul di dalam sistem pendidikan mengenai proses pembelajaran yang dinilai kurang efektif karena keterbatasan kemampuan personal masing-masing individu guru diharapkan akan menjadi lebih baik untuk kedepannya.

- 2) Guru selaku pemegang kendali dalam kelas agaknya harus lebih pro-aktif dalam menyikapi permasalahan maupun kebutuhan siswa. Pemberian stimulus yang berupa hadiah dalam setiap tindakan maupun interaksi siswa di kelas agaknya cukup penting dikarenakan akan menjadi rangsangan untuk siswa dalam mengikuti setiap materi yang di sampaikan oleh guru.

### **5.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya**

- 1) Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih ada faktor lain yang dapat memengaruhi prestasi belajar Bahasa Indonesia. Oleh karena itu, dalam penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa selain kreativitas guru dan minat belajar. Dengan demikian, dapat diketahui kontribusi faktor apa saja yang berpengaruh terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adirestuty & Wirandana. 2016. *Self-Efficacy Guru dan Kreativitas Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa dan Implikasinya Terhadap Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran*. journal Universitas Pendidikan Indonesia.
- Afzal, S.H. (2013). *The Effect of Creativity Model for Creativity Development in Teachers*. University of Tehran, Iran.
- Akiri. (2013). *Effects of Teachers' Effectiveness on Students' Academic Performance in Public Secondary Schools; Delta State – Nigeria*. journal Delta State University.
- Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bob, J. & Anna, C. (2004) *Teaching Creatively And Teaching For Creativity: Distinctions And Relationships*. The Open University Walton Hall Milton Keynes.
- Budiarti, Y. 2011. *Minat Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia (Studi Kasus di SMA PGRI 56 CIPUTAT)*. Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Darwis. 2006. *Perkembangan Kurikulum dan Cara Mengajar Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Djamarah, S.B. 2014. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah. S.B. 2012. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha nasional.
- Eva, T. & Josef, T. (2014) *Implementation Of Creativity In Science Teacher Training*. University Czech Republic dan Josef Masaryk University Czech Republic.
- Flora, R.E. 2011. *Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Matematika*. Skripsi Universitas Indraprasta PGRI.
- Geeta, R. & Suman, D. (2013) *Relationship of Creativity and Achievement Motivation of Senior Secondary Students*. Faculty of Education & Chairperson, BPSITTR, BPSMV Khanpurkalan India .

- Hansen. 1991. *Perkembangan Anak dan Pembelajaran yang Kreatif*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hidayathi, L.N. 2015. *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Motivasi Berprestasi terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri Dabin I Kecamatan Cilacap Tengah Kabupaten Cilacap*. Skripsi Universitas Negeri Semarang.
- Husain, S. 2011 *Kreativitas Guru dalam Merancang Lingkungan sebagai Sumber Belajar pada Mata Pelajaran Produktif di SMK Kota Gorontalo*. Jurnal Penelitian dan Pendidikan, volume 8 Nomor 1, Maret 2011.
- Ibrahim, & Suadirman. 2014. *Pengaruh Penggunaan E-Learning Terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa SD Negeri Tahunan Yogyakarta*. Skripsi universitas negeri yogja dan sekolah tinggi keguruan dan ilmu perndidikan hamzahwadi selong.
- Ispriyanto, dkk. 2014. *Pembelajaran Kimia Menggunakan Model Guided Inquiry (Mgi) dan Model Starter Experiment (Mse) Ditinjau dari Kreativitas Dan Motivasi Berprestasi Siswa*.Skripsi Universitas Sebelas Maret.
- Istadi. 2006. *Teknik Mengajar Bagi Guru Profesional*. Surabaya: Usaha nasional.
- Iswahyuningtyas, F. 2012. *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Materi Ajar Bahasa Indonesia Kelas 2 Sd Terbitan Tiga Serangkai*. Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Juandi & Sontani. 2017. *Keterampilan dan Kreativitas Mengajar Guru Sebagai Determinan terhadap Prestasi Belajar Siswa*. journal Universitas Pendidikan Indonesia.
- Karomah, A. N. 2015. *Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru, Kreativitas guru Sekolah dan Motivasi Belajar Terhadap Partisipasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Batang Tahun Ajaran 2014/2015*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Karwati & Priansa. 2014. *Pendidikan & Psikologi Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Komariah, L. 2011. *Minat Belajar Sosiologi Siswa dalam Pembelajaran Kooperatif Dengan Metode Student Team Achievmnt Division (STAD) Kelas Xi di MA Pembangunan UIN Jakarta*.Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

- Kurnia, dkk. 2007. *Perkembangan Belajar Peserta Didik*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Kusrini, A. 2010. *Pengaruh Kreatifitas Guru terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas Viii Mts Sudirman Kopeng Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2009 / 2010*. Skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga
- Lestari, H. 2008. *Pendidikan Anak di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Malaimakuni. (2016). *Students' Perception towards English Teacher's Interpersonal Communication Skill at SMP Negeri 3 Kupang journal Nusa Cendana University Kupang*.
- Mulyasa, 2013. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran yang Kreatif & Menyenangkan*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Munib, dkk. 2011. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: Unnes Press.
- Muslich, M. 2010. *Bahasa Indonesia pada Era Globalisasi: Kedudukan, Fungsi, Pembinaan, dan Pengembangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Napitulu. 2016. *Keterampilan Mengajar Guru dan Kreativitas Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai Tahun Pelajaran 2015/2016*. Skripsi Universitas Negeri Medan.
- Nordgren (2013) *Journal of Research in Innovative Teaching*. National University La Jolla, CA USA.
- Ormod, J.E. 2008. *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang*. Terjemahan Erlangga. Jakarta: Erlangga.
- Permatasari & Palupiningdyah. 2015. *Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru dan Lingkungan Sekolah terhadap Kreativitas guru Siswa Kelas XI Administrasi Perkantoran Mapel Administrasi Kepegawaian di SMK N 1 Slawi*. journal Universitas Negeri Semarang.
- Prayitno, A. 2014. *Pengaruh Kreativitas Guru terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SDN Ploso 03 Tegalombo Kabupaten Pacitan Tahun Pelajaran 2013/2014*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Online [diakses 29/12/2015].
- Priyatno, D. 2010. *Paham Analisis Statistik Data dengan SPSS*. Yogyakarta: Mediakom.

- Priyatno, D. 2012. *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 21*. Yogyakarta: C.VI Andi OFFSET
- Putra, M. F. 2013. *Daya Kreativitas Guru dalam Mengajar Sejarah terhadap Motivasi dan Prestasi Siswa pada Kelas XII IPS SMA se-Kecamatan Jepara Tahun Ajaran 2012/2013*. Skripsi. Univesitas Negeri Semarang. Online <http://lib.unnes.ac.id/19274/1/3101409006.pdf>. [diakses 29/12/2015].
- Putra, M.F. 2013. *Daya Kreativitas Guru Dalam Mengajar Sejarah terhadap Motivasi dan Prestasi Siswa pada Kelas Xii IPS sma Se-Kecamatan Jepara Tahun Ajaran 2012/2013*.Skripsi Universitas Negeri Semarang.
- Rachmawati, T & Daryanto. 2013. *Penilaian Kinerja Profesi Guru dan Angka Kreditnya*. Yogyakarta: Gava Media.
- Ramadani, dkk. 2017. *Hubungan Antara Kreativitas Guru dan Gaya Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Bontomaru Kabupaten Gowa*. journal Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Retnani, M. V. D. 2014. *Persepsi Siswa Mengenai Keterampilan Mengajar Guru dan Kemandirian Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Kelas XI IPS pada SMA Negeri Purwodadi Tahun Ajaran 2013/2014*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Riduwan. 2012. *Pengantar Statistika Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Riduwan. 2013. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru - Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Riduwan. 2013. *Belajar Mudah Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Rifai, A & Catharina T. A. 2012. *Psikologi Pendidikan*.Semarang: Unnes Press.
- Rochmatika, Y. O. 2015. *Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Mengajar Guru dan Kreativitas guru terhadap Keaktifan Siswa dalam Proses Pembelajaran Ekonomi Kelas X IPS SMA Negeri 3 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2014/2015*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rohim, A. 2011. *pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar siswa pada bidang studi PAI*. Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Saefullah. 2012. *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.



- Sagala, S. 2013. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Samira, B. & Mohammad, J.R. (2013) *An Investigation into the Relationship Between Teachers' Creativity and Students*. Islamic Azad University, Shiraz, Iran.
- Sari, D.P. 2013 *Pengaruh Kedisiplinan Belajar dan Kreativitas Guru dalam Mengajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas Viii smp Negeri 2 Sawit Boyolali Tahun Ajaran 2012/2013*. Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sudaryono, dkk. 2013. *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudjana, N. 2011. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Surya, M. 2013. *Psikologi Guru Konsep dan Aplikasinya*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabarata, S. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Suryati & Fitriyati. 2016. *Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru dan Kreativitas guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X IIS Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Wonoayu Sidoarjo*. Skripsi Universitas Negeri Surabaya .
- Susanto, A. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Tanang, dkk. (2016). *Challenges of Teaching Professionalism Development: A Case Study in Makassar, Indonesia journal* Universitas Teknologi Malaysia.
- Thoifah, I. 2015. *Statistika Pendidikan & Metode Penelitian Kuantitatif*. Malang: Madani.

- Ulya, U. 2012 *Pengaruh Minat Belajar & Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas IV & VI pada Mi Ridayatullah Ulum Kunir Kecamatan Dempet Kabupaten Demak Tahun Ajaran 2011/2012*. Skripsi Institut Agama Islam Negeri Salatiga.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah R.I. Tahun 2013 Tentang Standar Nasional Pendidikan serta Wajib Belajar*. 2014: Bandung: Citra Umbara
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional 2003*. Jakarta: Sekretaris Negara Republik Indonesia.
- Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan*. 2003. Jakarta: PT. Kloang Klede Putra Timur.
- Uno, B. 2013. *Belajar dengan Pendekatan Pembelajaran Aktif Inovatif Lingkungan Kreatif Efektif Menarik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uno, B. 2016. *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahyuni, L. 2015. *Hubungan Keterampilan Mengajar Guru dengan Kreativitas guru Siswa kelas V SD Negeri Segugus I Kecamatan Simpur Kabupaten Hulu Sungai Selatan Provinsi Kalimantan Selatan Tahun Ajaran 2014/2015*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wibowo, M. E., dkk. 2010. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Semarang: UNNES Press.
- Wulandari, S. 2010. *Pengaruh Kreativitas Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa*. Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Yogyakarta: Andi Offset.
- Yidana. (2017). *Relative Importance of Indicators of Teachers' Professional Skills as Perceived by Senior High School Economics Teachers in Ghana*. journal *University of Cape Coast Ghana* .